

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBUAT INSTRUMEN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT HASIL
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 35 BENGKULU UTARA**



TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)

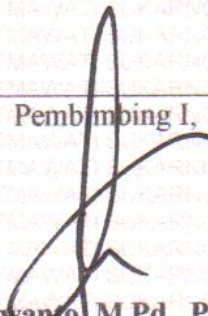
Oleh:

CECEN ANDREA
NIM. 1911540072

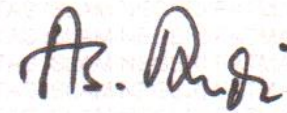
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS**

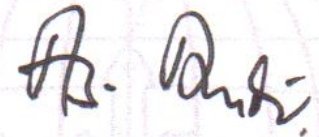
Pembimbing I,


Riswanto, M.Pd., Ph.D
NIP. 197204101999031004

Pembimbing II,


Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Nama : Cecen Andrea
NIM : 1911540072



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBUAT INSTRUMEN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 35 BENGKULU UTARA

Penulis

CECEN ANDREA
NIM. 1911540072

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Januari 2022.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. A. Suradi, M.Ag (Ketua)	11-1-2022	
2	Dr. Zulkarnain, M.Si (Sekretaris)	18-1-2022	
3	Dr. Ismail, M.Ag (Penguji Anggota)	11-01-2022	
4	Dr. Mindani, M.Ag (Penguji Anggota)	11-01-2022	

Mengetahui
Rektor,



Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 19620101 199403 1 005

Bengkulu, Januari 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640521 199103 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cecen Andrea
NIM : 1911540072
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membuat Instrumen Evaluasi Dan Tindak Lanjut Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, September 2021



Cecen Andrea
NIM. 1911540072

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Khairuddin, M.Ag
NIP. : 196711141993031002
Jabatan : Ketua Tim Verifikasi

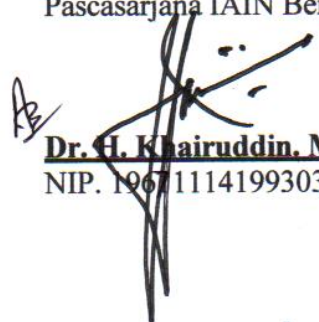
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui turnitin tesis mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cecen Andrea
NIM : 1911540072
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membuat Instrumen Evaluasi Dan Tindak Lanjut Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara”

Yang bersangkutan dapat diterima dengan hasil 23 % Plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 19 Oktober 2021
Ketua Tim Deteksi Plagiasi
Pascasarjana IAIN Bengkulu,


Dr. H. Khairuddin, M.Ag
NIP. 196711141993031002

PERSEMBAHAN

Harapan yang berakarkan pada keyakinan dan kerja keras lahir dari perpaduan jiwa yang teguh. Walaupun didera oleh cobaan perjuangan yang panjang dengan penuh kesabaran namun cita-cita tak kenal usai. Saya memiliki secercah harapan, tetapi saya ingin membuat sejuta harapan menjadi kenyataan.

Ku persembahkan karya tulis ini untuk:

- ❖ Kepada Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Yartanedi dan Ibunda Almh. Erni Yusnita tercinta dan sangat ku sayangi yang tak tergantikan selalu memberikan kasih sayang, dorongan motivasi dan semangat kepadaku serta selalu mendoakan ku demi keberhasilanku dihari ini dan masa depan.
- ❖ Kedua adikku tersayang Indri Elvina, Str. Kes dan Ridho Ramanda, yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tak terhingga dalam menyelesaikan tesis ini.
- ❖ Semua Keluarga besarku, yang selalu memberikan dukungan motivasi
- ❖ Kedua Pembimbingku Bapak Riswanto, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku pembimbing pendamping yang telah membantu dan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing menyelesaikan tesis ini dengan baik. Terima kasih pembimbingku.
- ❖ Untuk sahabat seperjuanganku dan semua pihak yang menjadi teman baik.
- ❖ Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

MOTTO

تَعْمُونَ لَا كُنْتُمْ إِنَّا ذَكَرْنَا أَهْلَ فَسْئَلُوا إِلَيْهِمْ نُوحِي رَجَالًا إِلَّا قَبْلِكَ مِنْ أَرْسَلْنَا وَمَا

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Qs : An-Nahl : 43)

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBUAT INSTRUMEN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT HASIL
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 35 BENGKULU UTARA**

ABSTRAK

Cecen Andrea
NIM. 1911540072

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam membuat instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, dan menjadi responden penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian dalam tesis ini adalah: (1) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, yaitu guru PAI membuat instrumen evaluasi sudah sesuai dengan prosedur yang ada mulai dari memberikan tugas- tugas harian untuk siswa, ulangan harian, ulangan tengah semester dan dari akhlak keseharian siswa sehingga dengan demikian guru PAI bisa membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria- kriteria siswa dan tidak menyulitkan siswa dalam proses evaluasi sebab siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI. Dan guru PAI maupun guru mata pelajaran lain selalu menjadi contoh pertama bagi siswa untuk setiap harinya selalu memperbaiki akhlak mereka dan cara menghargai satu sama lain selalu lebih diutamakan bukan hanya didalam lingkungan sekolah melainkan diluar lingkungan sekolah siswa juga harus mempunyai akhlak yang baik. (2) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menindak lanjuti menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, yaitu: guru PAI selalu mengambil tindak lanjut dari evaluasi yang diberikan kepada siswa, *pertama* bagi siswa yang sudah mencapai KKM dibebaskan dari tugas- tugas oleh guru PAI. *Kedua* bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan tugas- tugas tambahan oleh guru PAI seperti Remedial dan pengayaan bagi siswa yang belum memenuhi KKM atau target yang diberikan oleh guru PAI yang mana bertujuan untuk kebaikan siswa itu sendiri masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai dan untuk menyesuaikan dengan siswa yang lain yang sudah mencapai KKM, sehingga tidak terdapat kesenjangan atau kecemburuan sosial antar siswa.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru Pendidikan Agama Islam, Instrumen

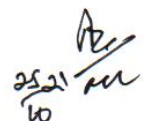
**PROFESSIONALISM OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS
IN MAKING EVALUATION INSTRUMENTS AND FOLLOW-UP
STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL
OF 35 NORTH BENGKULU**

ABSTRACT

**Cecen Andrea
NIM. 1911540072**

This study aims to determine the professionalism of Islamic religious education teachers in making evaluation instruments and follow-up on student learning outcomes at State Junior High School Of 35 North Bengkulu. This research method is a qualitative method, and the research respondents are Islamic Religious Education Teachers, Principals, Subject Teachers and Students. The techniques used in data collection are interviews, observation and documentation. The research findings in this thesis are: (1) The ability of Islamic Religious Education teachers in making evaluation instruments for student learning outcomes at State Junior High School Of 35 North Bengkulu, namely Islamic education teachers making evaluation instruments is in accordance with existing procedures starting from giving daily tasks to students. daily tests, mid-semester tests and from the daily morals of students so that Islamic education teachers can make evaluation instruments for student learning outcomes in accordance with student criteria and do not make it difficult for students in the evaluation process because students already understand the material presented by Islamic education teachers. And Islamic education teachers and other subject teachers are always the first example for students to always improve their morals every day and how to respect each other is always prioritized not only in the school environment but outside the school environment, students must also have good morals. (2) The ability of Islamic Religious Education teachers to follow up using an instrument for evaluating student learning outcomes at State Junior High School Of 35 North Bengkulu, namely: Islamic education teachers always take follow-up actions from the evaluations given to students, first for students who have reached the KKM, they are freed from their duties. by Islamic education teachers. Second, students who have not reached the KKM will be given additional tasks by the Islamic education teacher such as remedial and enrichment for students who have not met the KKM or the target given by the Islamic education teacher which aims for the good of the students themselves are still given the opportunity to improve grades and to adjust with other students who have reached the KKM, so there is no gap or social jealousy between students.

Keywords: Competence, Islamic Religious Education Teacher, Instrument


25/21
10

احتراف معلمي التربية الدينية الإسلامية في إجراء أدوات التقييم ونتائج تعلم الطلاب التالية
في المدرسة السنوية الحكومية ٣٥ بنجكولو الشمالية

ملخص

سيسين أندريا

الرمز التسجيلي : ١٩١١٥٤٠٠٧٢

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في صنع أدوات التقييم ومتابعة نتائج تعلم الطلاب في المدرسة السنوية الحكومية ٣٥ بنجكولو الشمالية طريقة البحث هذه هي طريقة نوعية، والمشاركين في البحث هم مدرسو التربية الدينية الإسلامية، والمديرين، والمعلمين والطلاب. التقنيات المستخدمة في جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. نتائج البحث في هذه الأطروحة هي: (١) قدرة معلمي التربية الدينية الإسلامية في صنع أدوات التقييم لنتائج تعلم الطلاب في المدرسة السنوية الحكومية ٣٥ بنجكولو الشمالية، أي معلمو التربية الإسلامية الذين يقومون بعمل أدوات التقييم، يتوافق مع الإجراءات الحالية بدءًا من إعطاء المهام اليومية للطلاب، والاختبارات اليومية، واختبارات منتصف الفصل الدراسي ومن الأخلاق اليومية للطلاب بحيث يمكن لمعلمي التربية الإسلامية إجراء أدوات تقييم لنتائج تعلم الطلاب وفقًا لمعايير الطالب ولا تجعل من الصعب على الطلاب في عملية التقييم لأن الطلاب بالفعل فهم المواد المقدمة من قبل معلمي التربية الإسلامية. ومعلمي التربية الإسلامية ومعلمي المواد الآخرين هم دائمًا المثال الأول للطلاب لتحسين أخلاقهم دائمًا كل يوم، ويتم دائمًا إعطاء الأولوية لكيفية احترام بعضهم البعض ليس فقط في البيئة المدرسية ولكن خارج البيئة المدرسية، يجب أن يتمتع الطلاب أيضًا بأخلاق جيدة. (٢) قدرة معلمي التربية الدينية الإسلامية على المتابعة باستخدام أداة لتقييم نتائج تعلم الطلاب في المدرسة السنوية الحكومية ٣٥ بنجكولو الشمالية، وهي: يتخذ معلمو التربية الإسلامية دائمًا إجراءات متابعة من التقييمات المقدمة للطلاب، أولاً للطلاب الذين لديهم وصولوا إلى الحد الأدنى من معايير الاكتمال، تم تحريرهم من واجباتهم. بواسطة معلمي التربية الإسلامية. ثانيًا، سيتم تكليف الطلاب الذين لم يصلوا إلى الحد الأدنى من معايير الاكتمال بمهام إضافية من قبل مدرس التربية الإسلامية مثل العلاج والإثراء للطلاب الذين لم يحققوا الحد الأدنى من معايير الاكتمال أو الهدف الذي حدده مدرس التربية الإسلامية والذي يهدف إلى مصلحة الطلاب أنفسهم. منح الفرصة لتحسين الدرجات والتكيف مع الطلاب الآخرين الذين وصلوا إلى الحد الأدنى من معايير الاكتمال، لذلك لا توجد فجوة أو غير اجتماعية بين الطلاب.

الكلمات البحث : الكفاءة، معلم التربية الدينية الإسلامية، الآلة

AB
2521 MC
10

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT memberikan empatan kepada penulis untuk menyusun artikel ini dengan judul Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membuat Instrumen Evaluasi Dan Tindak Lanjut Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara".

Dengan ketekunan, kemauan dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya, dan penulis dapat mengatasi masalah, kesulitan, hambatan-hambatan yang terjadi pada diri penulis. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari adanya kritik, saran dan dukungan doa dari berbagai pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih khususnya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan izin kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag Selaku Direktur Program Pasacsarjana UINFAS Bengkulu
3. Dr. A. Suradi, M. Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana UINFAS Bengkulu dan Pembimbing Pendamping Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutka satu persatu dalam kata pengantar ini.

4. Riswanto, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing utama yang telah memberikan saran dan masukan terhadap perbaikan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana (S2), sebagai pewaris para Nabi yang telah dengan sabar menyampaikan ilmu pengetahuan.
6. Bapak pimpinan perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Staf dan Karyawan UINFAS Bengkulu yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.

Harapan dan do'a penulis semoga alam dan jasa baik yang telah membantu penulis di terima Allah SWT. Dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Bengkulu, September 2021
Penulis

Cecen Andrea
NIM.1911540072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru	9
1. Pengertian Profesionalisme Guru	9
2. Macam- macam Profesionalisme Guru	10
3. Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru	14
B. Guru Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	21
2. Tugas dan Tanggung Jawab	23
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	23
C. Evaluasi Hasil Belajar	26
1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar	26

2. Macam- macam Evaluasi	30
3. Tujuan Evaluasi.....	32
D. Profesionalitas Guru Membuat Instrumen Evaluasi	34
E. Tindak Lanjut Hasil Belajar Siswa	36
F. Penelitian yang Relevan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data	43
D. Informan Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	51
B. Temuan Penelitian.....	56
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran- Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.¹ Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan sebagai target yang harus di capai dalam proses belajar mengajar. Isi rumusan tujuan dalam pendidikan harus bersifat komprehensif. Artinya mengandung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut dalam istilah pendidikan di kenal sebagai Bloom yang meliputi tiga matra yaitu Ranah kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Ranah Efektif yang meliputi atas penerimaan respon, organisasi, evaluasi, dan memberi sifat (karakter). Ranah psikomotorik melalui pentahapan imitasi, spekulasi, prosisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Pada hakikatnya, pendidikan bagi manusia itu sendiri berlangsung sepanjang hayat dia dilahirkan sampai dia meninggal dunia. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan .² Proses pembentukan SDM yang handal, cerdas, berakhlak dan berkarakter melalui pendidikan sesuai dengan pengertian pendidikan yang ada di indonesia seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun

¹Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafika,2008) h. 1

²Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendi* 1 yakarta:UNY Press, 2012), h. 3

2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.⁴

Berdasarkan ketentuan dan konsep-konsep tersebut, maka kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan yaitu pada kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1952, kurikulum tahun 1964, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tahun 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kemudian kurikulum 2013.⁵

Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain mengiasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan

³UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 72.

⁵Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), h. 12

evaluasi dan administrasi. Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. “terlebih khusus lagi dalam pelaksanaan evaluasi formatif yang berguna sebagai masukan dan juga sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.⁶

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam PP. RI. Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru disebutkan bahwa pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pasal 3 Ayat 2 PP Nomor 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa guru profesional yang demikian itu dipersyaratkan cukup kompeten dalam hal: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedudukan guru merupakan posisi yang penting dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, kebijakan sertifikasi bagi guru dan dosen memang suatu langkah yang strategis untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat yang digunakan oleh guru dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Data yang diperoleh guru tersebut bisa dijadikan alat untuk memberikan skor nilai peserta didik, melihat ketercapaian KKM, perbaikan instrumen penilaian yang

⁶ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

disusun, bahkan untuk memperbaiki kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru.

Kurikulum 2013 yang telah hampir empat tahun berjalan, namun dalam implementasinya masih banyak hal yang perlu di perbaiki dan ada juga yang perlu disosialisasikan lebih mendalam kepada seluruh elemen dalam pendidikan tersebut.⁷ Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan penilaian belum dapat dilakukan secara maksimal, seperti guru belum memahami dalam melakukan analisis kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ke dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar kemudian dirumuskan menjadi indikator. Guru belum memahami perumusan indikator yang dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Berdasarkan informasi yang diperoleh guru belum mampu menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.

Berdasarkan hasil wawancara awal, bahwa guru PAI di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara dalam membuat instrumen evaluasi masih berpedoman pada silabus dan materi yang telah disampaikan. Hanya saja soal pertanyaan yang

⁷Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016) h. 65.

dibuat masih belum mengklasifikasikan soal yang susah dan yang mudah. Adapun bentuk soal yang dibuat adalah berbentuk pilihan ganda dan essay.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, bahwa masih ada terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang masih belum mengerti dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa dan masih ada yang belum menjalankan tindak lanjut dari instrumen itu sendiri, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi untuk menemukan hasil penelitian yang lebih akurat.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013 Sehingga dari berbagai permasalahan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membuat Instrumen Evaluasi Dan Tindak Lanjut Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 35 Bengkulu Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun hasil dari pengamatan awal diantaranya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam belum menetapkan teknik penilaian sesuai dengan kompetensi
2. Guru Pendidikan Agama Islam masih ada yang belum mengerti dengan instrumen yang akan digunakan
3. Guru Pendidikan Agama Islam belum memahami perumusan indikator

⁸ Hasil wawancara awal dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, 16 Januari 2021

⁹ Observasi, di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, 2021

4. Guru Pendidikan Agama Islam masih ada yang belum memahami tindak lanjut hasil belajar siswa
5. Guru Pendidikan Agama Islam masih ada yang belum menindak lanjuti hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah.

1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di batasi pada pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa
2. Instrumen Evaluasi Siswa di batasi pada soal-soal evaluasi siswa
3. Tindak Lanjut Guru Pendidikan Agama Islam di batasi pada nilai siswa yang tidak memenuhi KKM

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat Instrumen Evaluasi Hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengulu Utara?
2. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menindak lanjuti menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengulu Utara?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat Instrumen Evaluasi Hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengulu Utara

2. Untuk Mengetahui kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menindak lanjuti menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Universitas, untuk menambah karya ilmiah sebagai literature atau ajuan bagi yang ingin memperkaya wawasan mengenai masalah yang dibahas dalam proposal ini.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membuat Instrumen
3. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan acuan/referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang Instrumen Evaluasi Hasil belajar siswa

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan , Yang berisi penjelasan secara garis besar, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang profesionalisme , Guru Pendidikan Agama Islam, Instrumen evaluasi, tindak lanjut hasil belajar siswa, hasil penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi deskripsi hasil data penelitian dan pembahasan dengan membandingkan teori

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional. Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka, sungguh- sungguh yang ke luar dari lubuk hatinya dan mengandung norma atau nilai nilai yang etis, sehingga pernyataan yang dibuatnya baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dibidangnya.¹⁰

Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar, mendidik, melatih, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta

¹⁰ Dr. Rusman, M.Pd, Model- model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers,2011) h. 26

efektifitas mengajar guru. Tugas guru adalah profesi maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah:

- a. Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Mampu mengkonstruksi tes hasil belajar yang berkualitas.
- c. Terampil menyajikan bahan ajar di kelas dan di luar kelas, profesional dalam mengevaluasi hasil belajar

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai sebagai guru. Pekerjaan ini tidak perlu dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat- syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabat.¹¹

2. Macam- macam Profesionalisme Guru

Guru yang merupakan sebuah profesi harus diemban secara profesional. Undang- Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mewajibkan seorang guru untuk memenuhi unsur-unsur keprofesionalan, diantaranya mencakup kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan juga memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu antara lain:

- a. Kompetensi Pedagogik

¹¹ Usman, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 5

Menurut Asmani, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelolah proses pembelajaran peserta didik.¹²

Lanjut Asmani, kompetensi pedagogis mempunyai 10 indikator, yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fiqih, moral, spiritual, sosial, cultural emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan
- 10) evaluasi Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Sarimaya, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawah menjadi teladan bagi peserta

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi guru menyenangkan dan profesional* (Yogyakarta: Power Books, 2009) , h. 69

didik, dan berakhlak mulia.¹³ lebih lanjut Asmani mengungkapkan, bahwa ada beberapa indikator kepribadian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab
- 2) Tidak emosional
- 3) Lemah lembut
- 4) Tegas, tidak menakut-nakuti
- 5) Dekat dengan anak didik.¹⁴

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru pun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal. Menurut Sarimaya, bahwa kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Menurut Hamalik kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah: Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik Bersikap simpatik, Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan memahami dunia sekitarnya.¹⁵

¹³ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h.18

¹⁴ Jamal ma'mur asmani, 7 kompetensi guru menyenangkan dan profesional, (Yogyakarta: Power Books, 2009) h. 69

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 72

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan. Menurut Muslich bahwa kompetensi profesional terdiri atas kemampuan:

Mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani
Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajar
Menyelenggarakan pengajaran yang mendidik
Mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan

Kompetensi tersebut di atas amatlah penting dimiliki oleh guru dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga guru dapat mengabdikan diri dengan baik sebagai pendidik sekaligus pengajar di sekolah. Di samping itu, kompetensi profesional guru sangatlah penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Untuk melaksanakan tugas mengajar, seseorang guru harus memiliki moral kerja yang tinggi. Seorang guru dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi, ia harus datang tepat pada waktunya untuk mengajar dan pulang tepat pada waktunya pula.¹⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam pembelajaran. Menurut peneliti, ada beberapa faktor yang strategis dalam arti sangat dominan mempengaruhi kompetensi guru yang dapat diamati dan

¹⁶Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)h. 88

diukur, serta secara umum dimiliki dan dilakukan guru, antara lain: etos kerja, pengalaman mengajar, pendidikan, kesejahteraan, status kepegawaian, beban mengajar, keterlibatan dalam MGMP, dan sarana prasarana sekolah. Kondisi kompetensi tersebut harus dijadikan landasan dan lasan serta pijakan dalam pengembangannya.

a. Faktor Internal

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam semua sektor tentunya memiliki kendala, besar dan kecilnya kendala sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kemampuan membaca kondisi lingkungan baik alam maupun *stake holders*. Pemetaan kendala semakin cermat dan terperinci semakin memudahkan pelaksanaan karena kendala yang akan terjadi telah diprediksi sebelumnya walaupun tidak sama persis. Demikian juga halnya dengan kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi guru dari sisi internal dapat diklasifikasikan diantaranya adalah; kesadaran, bakat dan minat serta motivasi.

1) Kesadaran

Kesadaran merupakan pengertian yang berhubungan potensi-potensi kejiwaan, seperti ingatan, menghubungkan suatu hal, dimana dalam pengertian sehari-hari disebut kesadaran dalam hal ini yang dibawa sejak lahir mengemukakan bahwa kemampuan atau intelegensi yang dibawa sejak lahir kemungkinan seorang berbuat dengan cara yang ditentukan.¹⁷

¹⁷ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), h.72

Sehubungan dengan pendapat di atas kesadaran dimiliki setiap orang sejak lahir. Dengan kata lain kesadaran merupakan ilham dari yang Maha Kuasa pada seseorang. Sehingga diharapkan dengan adanya belajar atau latihan terhadap suatu pengetahuan, maka sesuatu tersebut dapat lebih cerdas. Kesadaran akan keinginan untuk terus berkembang dan maju sangat diharapkan oleh semua guru.

2) Bakat dan Minat

Setiap guru dapat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah untuk menentukan keberhasilannya sangat ditentukan oleh bakat, karena faktor bakat merupakan salahsatu yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Bakat merupakan salahsatu yang sangat menentukankan keberhasilan proses pembelajaran dan bakat tersebut merupakan faktor yang paling mendasar terhadap kesuksesan dalam pencapaian tujuan seseorang, tanpa bakat sulit bagi seseorang untuk memperoleh apa yang diinginkannya, hal seperti inilah yang dapat menyebabkan orang gagal dalam hidupnya, sehingga proses keberhasilan sangat lama untuk dicapai.

3) Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. motivasi adalah “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam diri nya. Oleh karena itu, perbuatan

seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.¹⁸

Menurut penulis bahwa kebutuhan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan perilaku manusia, dengan kata lain perilaku adalah apa yang kita lakukan bukan mengapa kita melakukan sesuatu. Motivasi dimaksud memberikan dorongan atau usaha untuk mencapai pemuasan keinginan atau sasaran. Pemuasan dimaksud untuk merasakan ketenangan / kebahagiaan apabila suatu keinginan telah dapat dipuaskan. Dengan kata lain motivasi menyangkut dorongan untuk mencapai hasil. Sedangkan pemuasan menyangkut hasil yang telah dialami atau dirasakan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang seperti latar belakang pendidikan kepala sekolah

1) Latar belakang pendidikan

Pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan seseorang agar mampu dan terampil dalam suatu bidang pekerjaannya. Didalam bekerja sering kali faktor pendidikan merupakan syarat yang paling penting untuk memegang jabatan tertentu. Hal itu disebabkan latar belakang pendidikan akan mencerminkan kesadaran atau ketrampilan tertentu sebagai indikator kesuksesan kerja seseorang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita

¹⁸ B.Uno, Hamzah.. *Model Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2008), h.3

pendidikan. pendidikan sebagai "usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial secara bertahap sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, jenis kelamin, bakat, tingkat kecerdasan serta potensi spiritual.

2) Dukungan Kepala Sekolah

Pembinaan mengandung pengertian proses aktivitas positif, yaitu proses pemeliharaan, proses pengembangan dan proses perbaikan. Ketiganya mengandung makna yang sama yaitu terwujudnya kondisi yang diharapkan.

Proses pemeliharaan mengacu pada aktivitas menjaga kualitas sesuatu agar tidak mengalami kejenuhan / kerusakan tetap baik atau lestari maka dalam konteks ini pembinaan bersifat konservatoris. Kemudian pembinaan dalam konteks proses perbaikan mengacu pada suatu aktivitas konstruktif, yang bertujuan membentuk, menciptakan sesuatu kualitas menjadi lebih baik, sesuai dengan semestinya. Pembinaan dalam konteks pembinaan mengacu pada peningkatan kualitas agar mencapai kualitas yang sangat memuaskan. Dilihat dari aktivitasnya pembinaan merupakan peningkatan kualitas yang multi dimensional yang bersifat pelestarian perbaikan dan pembaharuan.

Pembinaan dan pengembangan kompetensi pegawai/ guru merupakan tugas dan tanggung jawab pimpinan yang dititik beratkan pada: mendapatkan tenaga yang cakap dan terampil sesuai dengan

kebutuhan, menggerakkan untuk mencapai tujuan organisasi, memelihara dan mengembangkan kecakapan dan kemampuan.

Membina sama pentingnya dengan memberi dukungan kepada guru, kepala sekolah didalam memberi dukungan hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip, ilmiah, demokrasi, kooperatif, konstruktif, dan kreatif. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut kepala sekolah dapat menentukan dukungan yang paling sesuai dengan kondisi lingkungan kerjanya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu kemanusiaan dan kemasyarakatan.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan membina anak didik agar menjadi kepribadian yang lebih baik setelah ia mendapatkan didikan- didikan dari seorang guru.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamar, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h, 36-37

Menurut Abdurrahman an- Nahwali sebagaimana dikutip Tohirin Pendidikan Agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran, Agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik, memelihara dan pengajaran yang bersifat memberi atau menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tertuju dalam menyempurnakan akhlak peserta didik. Maka pengertian pendidikan islam lebih lanjut dapat diterjemahkan ke dalam tiga kategori, yakni:

a. Kategori filosofis

Kategori filosofis adalah pengertian pendidikan islam yang dimaknai berdasarkan konsep Islam sebagai ajaran yang bersifat “universal” dan “komprehensif”, maksudnya pendidikan islam yang tidak terpaku pada salah satu aliran keagamaan atau pemikiran tertentu. Semua idea atau gagasan dan pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan adalah bagian dari pengertian pendidikan Islam.

b. Kategori ideal

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9-10

²¹ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 35

Kategori kedua yang berbeda dengan kategori yang pertama. Alasannya jelas, Islam bersumber pada tiga hal, yaitu: Al-Qur'an, As-sunnah, dan Ijtihad. Ijtihad sendiri terdiri dari berbagai macam bentuk. Ada *ijma'*, *qiyas*, *Maslahah Mursalah*, dan lain-lain. Tidak semua ide gagasan dan pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan sesuai dengan Islam.

c. Kategori kongkret

Kategori yang ketiga juga berbeda dengan kategori yang sebelumnya. Pengertian pendidikan Islam dalam dataran kongkret tidak sebebaskan pengertian pendidikan Islam dalam dataran filosofi, namun juga tidak se-saklek dan sekaku seperti pendidikan Islam dalam dataran ideal. Pendidikan Islam dalam arti kongkret adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam.²²

2. Tugas Tanggung Jawab guru Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan tugas sebagai pewaris nabi, pendidik hendaklah bertolak pada kaidah *amar makruf wa nahyu anil munkar*, yakni menjadi prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman, Islam, dan ihsan. Kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik sendiri adalah individualitas, sosial, dan moral.

Maka tanggung jawab pendidik sebagaimana disebutkan bahwa, mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syariat-Nya, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk

²² Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.13-15

saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.

Di dalam Islam kedudukan guru adalah amat tinggi. Guru pembimbing dan penasehat umat. Jika tidak ada guru maka manusia akan menjadi hewan lantaran tidak ada pengajaran dan bimbingan. Siapa yang memuliakan guru berarti secara tidak langsung telah memuliakan Rasul, siapa yang memuliakan rasul berarti memuliakan Allah, dan siapa yang memuliakan Allah dan surgalah tempatnya. Sebaliknya jika seseorang mendurhakai guru berarti ia mendurhakai rasul dan berarti memurkai Allah.²³

Undang- undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang terdiri dari 22 Bab dan 77 pasal tersebut juga merupakan pengejawatahanan dari salah satu tuntutan reformasi yang marak sejak tahun 1998. Perubahan mendasar yang di canangkan dalam undang- undang Sisdiknas yang baru tersebut antara lain:

- a. Demokratisasi dan desentralisasi pendidikan
- b. Peran serta masyarakat
- c. Tantangan globalisasi
- d. Kesetaraan dan keseimbangan
- e. Jalur pendidikan dan peserta didik.²⁴

Dalam setiap proses pendidikan pasti terjadi interaksi antara seorang guru dengan peserta didiknya, dalam menjalankan tugas kepengajaran. Dan proses interaksi ini dilakukan untuk menyampaikan pesan- pesan (materi ajar). Interaksi sangat berkaitan dengan komunikasi, dalam proses komunikasi

²³ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PR Refika Adiatam, 2011), h.122-123

²⁴ Choirul mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2008), h.56

dikenal istilah *komuikan* dan *komunikator*, hubungan ini didasari karena menginteraksikan sesuatu *massage* (pesan), untuk menyampaikan pesan dibutuhkan media atau saluran. Jadi interaksi baru dapat terjadi apabila ada dua pihak yang sama- sama aktif dalam menyampaikan pesan- pesannya, kepada *komunikan* dan *komunikator* serta dibutuhkan media atau alat agar pesan- pesan tersebut dapat sampai dengan baik, untuh dan lengkap.²⁵

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya dimasa depan. Dibalik kesuksesan murid selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, mengapai kemajuan, menorehkan prestasi yang spektakuler dalam panggung sejarah kehidupan manusia.²⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru adalah seperangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki oleh seseorang dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya, untuk itu guru haruslah mempunyai pengetahuan yang luas karena ia akan menjadi panutan bagi siswanya.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagi pendidik, semua peranan yang diharapkan dari guru adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai Pengajar yang menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.

²⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindopersada,2007).h.7

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif An Inovatif* (Jogjakarta: Diva Pres, 2010), h. 18

- b. Sebagai Pendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.
- c. Sebagai pemimpin yang berarti guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal.²⁷

Pada hakikatnya tugas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Mata Pelajaran lainnya tidak terdapat perbedaan, hanya perbedaannya terletak pada bidang yang diajarkannya. Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan agama disamping mampu mengajarkan mata pelajaran umum yang berarti tugas guru agama lebih berat dan diperlukan syarat-syarat lebih berat pula.

Guru agama lebih banyak fungsinya dari pada guru bidang studi umum. Guru agama selain mengetahui dan menguasai materi agama dan sistem atau pun metode yang mantap juga ia sendiri haruslah orang yang benar-benar muttaqin dan berakhlakul qarimah dan menjadi Uswatul Hasanah. Mengenai tugas umum seseorang guru agama di sekolah dapat dikemukakan antara lain:

- a. Guru Agama sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru Agama tidak hanya mengajar Agama saja, kalau seorang guru Agama hanya sebagai pengajar berarti ia hanya berusaha supaya siswa memiliki pengetahuan Agama. Sedangkan pendidik Agama berusaha untuk membentuk kepribadian anak didiknya menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), h. 37-39

b. Guru Agama sebagai Pengajar

Adapun fungsi guru sebagai pengajar, tugasnya agak berbeda bila dibandingkan dengan tugas guru sebagai pendidik. Guru sebagai pengajar adalah berusaha hanya memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada murid sehingga ia pandai dengan bermacam-macam Ilmu pengetahuan dan lebih di titik beratkan pada intelegnya bukan pada perubahan tingkah laku.

Dalam memilih dan menggunakan metode mengajar harus sesuai dengan tujuan bahan dan situasi yang sedang dihadapi dan harus dapat pula mengorganisasikan bahan yang ada dalam kurikulum menjadi unit-unit atau satuan bahan yang merupakan satuan bahasa, setelah itu guru Agama dapat menguasai bahan tersebut dan dapat menyampaikan dengan disertai contoh-contoh yang praktis, wajar dan dapat menggunakan teknis evaluasi yang tepat sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan materi pelajaran yang diberikan.

C. Evaluasi Hasil Belajar

1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Secara etimologi “ evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut al-qiamah atau al- taqdir’ yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdiraltarbiyah yang diartikan sebagai penilaian

dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.²⁸

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.²⁹ Sedangkan M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.³⁰

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.³¹

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian

²⁸ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2005), h.1

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.331.

³⁰ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), h.17

³¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 138.

penilaian belajar dan pembelajara adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.³²

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa. Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolak ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam secara implisit sebenarnya telah memberikan deskripsi

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005),h.37

tentang evaluasi pendidikan dalam Islam. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai system evaluasi yang ditetapkan Allah di antaranya:

- a. Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagai mana yang tersirat dalam QS. Al-Zalzalah: 7 – 8

﴿ ٨ ﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿ ٧ ﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿ ٨ ﴾

Terjemahan:

*Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula.*³³

- b. Sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada Nabi Ibrahim as., Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Ismail yang amat dicintai. Tujuannya untuk kadar untuk mengetahui kadar keimanan dan ketaqwaan serta ketaatannya kepada Allah, seperti disebutkan dalam Q.S, Al-Shaffat: 103-104.

﴿ ١٣ ﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿ ١٢ ﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿ ١٣ ﴾

Terjemahnya:

*Tatkala keduanya Telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, Sesungguhnya demikianlah kami memberi batasan, kepada orang-orang yang berbuat baik, sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.*³⁴

³³ Al Qur'an dan Terjemahan, Depag, 2009, h. 599

³⁴ Al Qur'an dan Terjemahan, Depag, 2009, h. 446

Beberapa pengertian tersebut di atas baik dari makna bahasa istilah maupun dari ayat al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan, yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

Beberapa pengertian tersebut di atas baik dari makna bahasa istilah maupun dari ayat al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi hasil Belajar merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan, yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

2. Macam-macam Evaluasi Hasil belajar

Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, macam-macamnya pun banyak mulai yang sederhana sampai yang paling kompleks. Diantara macam-macam evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pre-test dan Post-test

Kegiatan pretest dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi

saraf pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disajikan. Evaluasi ini seringkali berlangsung singkat dan tidak memerlukan instrumen tertulis. Post test adalah kebalikan dari pre test, yakni kegiatan evaluasi yang dilaksanakan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

b. Evaluasi Prasyarat

Evaluasi jenis ini sangat mirip dengan pretest. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan. Contoh: evaluasi penguasaan penjumlahan bilangan sebelum memulai pelajaran perkalian bilangan.

c. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi jenis ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Evaluasi jenis ini dititikberatkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapat kesulitan.

d. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian suatu pelajaran atau modul. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).

e. Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

f. Ujian Akhir Nasional (UAN)/ UN

Ujian Akhir Nasional (UAN) yang dulu disebut EBTANAS (Evaluasi Belajar tahap akhir Nasional) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun UAN dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan yakni sejak SD/MI dan seterusnya.

3. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami peserta didik
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.³⁵

Selanjutnya pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain, sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta didik rendah.
- b. Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d. Komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.³⁶

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sampai sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir

³⁵ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan (cet. I: Bandung: Sinar Baru 2005)*, h. 240

³⁶ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan...*, h. 242

adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

D. Profesionalisme Guru Dalam Membuat Instrumen Evaluasi

Kondisi ini dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 Tahun 2008, tentang guru pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kata profesional pada defenisi tentang guru sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi profesional sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional no 16 tahun 2007. Menurut Muslich bahwa kompetensi profesional terdiri atas kemampuan:

- 1) Mengetahui secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani
- 2) Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran
- 3) Menyelenggarakan pengajaran yang mendidik
- 4) Mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.³⁷

Hal menyusun silabus dan RPP merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Kenyataannya, dalam membuat Silabus dan RPP guru memiliki kemampuan yang berbeda- beda. Keberbedaan kemampuan guru dalam menyusun Silabus dan RPP itu sebenarnya sangat dipengaruhi oleh wawasan yang dimilikinya terutama dalam bidang kompetensi

³⁷Mansur muslich, sertifikat guru menuju profesionalisme pendidik, h. 7-8

profesional dan kompetensi pedagogik. Jika seorang guru sudah dapat menyusun Silabus dan RPP dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah / petunjuk-petunjuk yang telah diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebenarnya telah mencerminkan bahwa guru tersebut sudah memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial sebab pada Silabus dan RPP termuat secara detail aktifitas- aktifitas yang akan dilakukan oleh guru bersama siswa yang pada akhirnya akan menggambarkan kepada tujuan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum untuk sebuah mata pelajaran. Oleh sebab itu untuk dapat menyusun Silabus dan RPP dengan baik dan benar maka seorang guru harus memiliki wawasan yang baik pula dalam bidang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagaimana yang telah diatur oleh Permendiknas no 16 tahun 2007.

Hal itu juga penting dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tersebut dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk instrumen kompetensi guru.
2. Untuk mengetahui hasil penilaian ahli terhadap instrumen kompetensi guru yang dikembangkan.
3. Untuk mengenali faktor-faktor apa saja yang membentuk instrumen kompetensi guru yang dikembangkan berdasarkan analisis data empiris hasil uji coba.
4. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen kompetensi guru yang dikembangkan.
5. Untuk mengetahui indikator-indikator yang membentuk instrumen kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru

E. Tindak Lanjut Hasil Belajar Siswa

Tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran perlu dipahami dan dilakukan oleh setiap guru. Siklus manajemen pendidikan dilakukan lagi apakah ada yang kurang dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bagaimana perbaikan yang harus dilakukan oleh pembuat kebijakan pendidikan. Dengan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, maka akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program evaluasi pembelajaran.³⁸ Djamari Mardapi berpendapat bahwa agar dapat memanfaatkan hasil ujian secara efektif, perlu dilakukan analisis terhadap hasil tes atau hasil ujian yang telah dicapai oleh para peserta didik.³⁹

Berdasarkan hasil- hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan (*remedial*) bagi siswa- siswa tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut tentang kegiatan tersebut dapat diuraikan berdasarkan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi kelebihan dan kelemahan laporan hasil evaluasi pembelajaran

Laporan hasil pembelajaran perlu dilihat dan dipelajari oleh pengambil kebijakan pendidikan. Dengan melihat hasil laporan tersebut maka dapat diidentifikasi apakah pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui hasil laporan maka kelemahan- kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran akan teridentifikasi

³⁸ Mihwanudin, *Model Pembelajaran Reading Guide* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 36

³⁹ Djemari mardapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan* (Yogyakaeta: Medika 2012), h. 191

secara baik. Maka dapat dilihat apakah alat pembelajarannya sesuai dengan materi dan indikator ataukah peserta didik yang memang ada masalah.

2. Peningkatan hasil belajar

Setelah mengetahui berbagai bentuk kegagalan yang ada maka perlu diadakan peningkatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Dengan mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang teridentifikasi maka dapat dilakukan kegiatan yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran, sesuai dengan faktor- faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan tersebut.

3. Merancang program pembelajaran remidi (perbaikan)

Program pembelajaran remidi diberikan hanya untuk kompetensi tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. program ini dilakukan setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi tertentu, tetapi peserta tersebut mendapatkan skor nilai dibawah standar minimal yang telah ditetapkan .

4. Merancang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan program pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dilacak dari keberhasilan kita dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk melacak dimana letak kesalahan sehingga hasil pembelajaran yang kita lakukan masih gagal, maka kita dapat menggunakan prinsip pengelolaan kegiatan menajerial.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs DDI Cilellang, Kabupaten Barru.⁴⁰

Kontribusi administrasi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pada MTs DDI Cilellang, Kabupaten Barru ada lima, yaitu: (1) manajemen waktu, (2) manajemen kelas, (3) menstimulus untuk berinovasi, (4) menstimulus untuk mengembangkan keterampilan teknis, dan (5) konsep transformasi peserta didik. Berdasarkan kesimpulan tersebut dikemukakan saran kepada pihak terkait, yaitu: 1) Pemerintah hendaknya merancang kembali aturan yang berhubungan dengan administrasi pendidikan guru, mengingat banyaknya instrumen dalam administrasi pendidikan guru yang menyulitkan pendidik dalam menyusunnya. Mestinya administrasi pendidikan guru mudah disusun dan mudah diaplikasikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian Salmiati, Riyang, Septiansyah diatas, memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu pada Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya, hasil penelitian Salmiati, Riyang, Septiansyah adalah tentang Kontribusi administrasi pendidikan.

2. Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Peninggilan 05.⁴¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Proses Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN

⁴⁰ Salmiati¹, Riyang Septiawansyah²:Peranan Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Mts DDI Cilellang, Kabupaten Barru (2019)

⁴¹ Revita Septiani: Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Peninggilan 05 (2020)

Peninggilan 05 serta mengetahui lebih dalam tentang kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, data di peroleh dengan wawancara salah satu guru dan siswa di SDN Peninggilan 05. Analisis data sesuai dengan tujuan penelitian adalah: guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga hasil belajar yang di peroleh di sekolah ini juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian Revita Septiani, memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. Sedangkan perbedaannya tentang Analisis kompetensi guru.

3. Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Instrumen Tes Melalui Model Pelatihan Ssott Di Sma Dan Smk Kabupaten Dairi.⁴²

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi guru ekonomi menyusun instrumen tes. Kompetensi guru menyusun instrumen tes adalah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menyusun alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar melalui kegiatan penilaian. Penelitian menggunakan metode PTS. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Kemmis McTaggart dengan proses siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Meningkatkan kompetensi guru menyusun instrumen tes

⁴² Leonnardo Sijabat: Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Instrumen Tes Melalui Model Pelatihan Ssott Di Sma Dan Smk Kabupaten Dairi (2014)

menggunakan model pelatihan SSOTT. Subyek penelitian melibatkan guru SMA dan SMK rumpun ekonomi berjumlah 30 orang yang berada di Kabupaten Dairi.

Dari hasil penelitian Leonardo Sijabat di atas, bahwa persamaan dengan yang akan peneliti teliti adalah hanya Menyusun Instrumen. Sedangkan perbedaannya, Leonardo hanya meneliti tentang Meningkatkan Kompetensi Guru, sedangkan peneliti akan meneliti berkaitan dengan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa.

4. Kompetensi Pembuatan Instrumen Pengukuran Hasil Belajar Oleh Guru Ips Smp Di Kota Bandung.⁴³

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan guru IPS Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung dalam membuat alat ukur hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat ukur bentuk tes lebih dominan digunakan dibandingkan bentuk non tes, baik pada Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Selain itu, hanya sebagian kecil responden guru yang membuat soal dengan mengacu pada kisi-kisi, bahkan ada guru yang tidak membuat kisi-kisi. Alat ukur tes yang dibuat pun tidak melalui tahap uji validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian Mamat Ruhimat diatas, memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu hanya Pembuatan Instrumen. Sedangkan, Mamat

⁴³ Mamat Ruhimat : Kompetensi Pembuatan Instrumen Pengukuran Hasil Belajar Oleh Guru Ips Smp Di Kota Bandung (2018)

belum meneliti seperti yang akan peneliti teliti yakni berkaitan dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa.

5. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.⁴⁴

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Kompetensi pedagogik guru SDN 1 Langkapura dalam perencanaan pembelajaran (2) Kompetensi pedagogik guru SDN 1 Langkapura dalam pelaksanaan pembelajaran (3) Kompetensi pedagogik guru SDN 1 Langkapura dalam evaluasi hasil belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis dengan membandingkan data temuan penelitian dengan kategori yang telah dibuat, kemudian dilakukan analisis sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima orang guru SDN 1 Langkapura menunjukkan: (1) perencanaan pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik, meliputi kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan scenario, kerincian skenario, kesesuaian teknik dengan pembelajaran dan kelengkapan instrumen pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik, yang meliputi penggunaan metode, media dan sarana pembelajaran.

⁴⁴ Erma, Sumadi, Sulton Djasmi: Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Bandar Lampung (2019)

Berdasarkan hasil penelitian Erma, Sumadi, Sulton Djasmi diatas, bahwa persamaan dengan yang akan peneliti teliti adalah hanya pada Evaluasi Kompetensi. Sedangkan perbedaannya, Erma, Sumadi, Sulton Djasmi hanya meneliti tentang Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru, sedangkan peneliti akan meneliti berkaitan dengan pembuatan instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai permasalahan- masalah yang ada di penelitian ini. Penelitian ini dapat disebut penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini data primernya menggunakan data yang bersifat data verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari pengamatan kegiatan pola interaksi antara kepala sekolah dan guru.

Sesuai dengan fokus penelitian maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat Instrumen Evaluasi hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara Jl.Lintas Lais Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2021.

C. Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam penelitian dan lebih lanjut digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian sehingga meminimalkan waktu dan biaya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati guru pendidikan agama islam saat membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 35 Bengkulu Utara.

2. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.⁴⁵ Informan penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 35 Bengkulu utara dipilih beberapa orang sebagai informan utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Informan Pendukung Kepala sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa SMP Negeri 35 Bengkulu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁵ Sukandarrumidi.. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002),h. 65

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁶ Dengan demikian, wawancara dapat diartikan sebagai dialog langsung antara peneliti dan objek yang akan diteliti. Wawancara ini penulis gunakan untuk mengambil data tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka, yaitu jenis wawancara yang garis besar daftar pertanyaannya telah penulis tetapkan secara berurutan. Sedangkan untuk pengembangan pertanyaan dilakukan pada saat peneliti mengadakan wawancara dengan subjek penelitian. Wawancara ini berkaitan dengan pembuatan instrumen dan tindak lanjut hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara. Yang diamati dalam penelitian ini adalah

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186

pembuatan instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pokok dalam penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan geografis, keadaan sekolah dan keadaan guru di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara.

4. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

“Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian”.⁴⁷

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.⁴⁸ triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA,2008),h. 267

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.274

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

F. Teknik Analisa data

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Kegiatan- kegiatan analisi selama penulis mengumpulkan data meliputi:

1. Menetapkan fokus penelitian
 - a. Penyusunan temuan- temuan sementara berdasarkan data yang telah berkumpul.
 - b. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
 - c. Pengembangan pertanyaan- pertanyaan peneliti dalam rangka pengumpulan data berikutnya
 - d. Penetapan sasaran- sasaran pengumpulan data berikutnya.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah tahap menganalisis data, sebagai tahap akhir suatu penelitian maka penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Jadi, “teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan (verifikasi).

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal- hal yang pokok. Memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepromudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Concluding *Drawing*/ verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti –bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

Dengan demikian, penulis akan menunjukkan laporan penelitian akan berisi kutipan –kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data penulis mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangannya* (Bandung:Alfabeta, 2015),h.366-374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

SMP Negeri 35 Air Napal yang merupakan sekolah satu atap yang berdiri pada tahun ajaran 2011/2012. SMP ini masih jauh dari standar kelayakan sebagaimana sekolah-sekolah yang telah lama berdiri. Kekurangan disana sini masih sangat dirasakan, untuk itu diperlukan sarana prasarana dan SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas.

Pada saat ini sekalian telah mendapatkan pembinaan dari pendanaan, namun SMP Negeri 35 Air Napal belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional. Untuk itu perlu diadakan pembenahan dan pembinaan yang terus menerus untuk mensejajarkan dan meningkatkan kualitas sebagaimana sekolah yang terlebih dahulu berdiri.⁵⁰

Salah satu bentuk perubahan yang dilakukan seiring berjalannya waktu, sekolah menyusun Kurikulum sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan, antara lain standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar tenaga pendidikan dan kependidikan, Standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, diantaranya adalah untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi

⁵⁰ *Dokumen SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, 2021*

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Rangka menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi sekolah, potensi daerah dan peserta didik, oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.⁵¹

1. Keadaan Guru SMP Negeri 35 Bengkulu Utara

Guru sebagai tenaga peendidik yang mempunyai tugas untuk mampu menjadikan anak yang memiliki pengetahuan bertindak dewasa penuh tanggung jawab. Guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, agar tercapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, berdaulat dan beragama.

Adapun jumlah dewan guru dan staf yang ada di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara:

No	Nama Guru		Status	Tugas	Pend
1.	Marizajanuleti, M.Pd	p	PNS	Kepsek	S2
2.	Evin Aprilinda, S.Pd	p	PNS	Wk Kepsek	S1
3.	Suratmi Herawaty, S.Pd. I	p	PNS	Guru	S1
4.	Wirna Sari Dewi, M.Pd	p	PNS	Guru	S2
5.	Fitri Yulianti, S.Pd	p	PNS	Guru	S1
6.	Zuhli Susanti, S.Pd	P	PNS	Guru	S1

⁵¹ *Dokumen SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, 2021*

7.	Essy Seftianti, S.Pd	P	PNS	Guru	S1
8.	Fajrilinardi Surya, S.Pd	L	PNS	Guru	S1
9.	Aisyah Dianti, S.Pd	P	PNS	Guru	S1
10.	Rini Puspita, A.Md	P	PNS	Tata Usaha	DIII
11.	Ismanto, S.Pd	L	GBD	Guru	S1
12.	Ety Yunita, S.Pd	P	GBD	Guru	S1
13.	Meli Sesnawati, S.Pd	P	GBD	Guru	S1
14.	Henny Puspita Dwi, S.Pd	P	GBD	Guru	S1
15.	Dona Novita Putri, S.Pd	P	GBD	Guru	S1
16.	Linda Fitri, S.Pd	P	GBD	Guru	S1
17.	Ria Novita Putri, S.Pd	P	GBD	Guru	S1
18.	Te'i Sumanti	P	PTT	TU	SMA
19.	Lia Novita Sari	P	PTT	TU	SMA
20.	Zandi Rahmat	L	PTT	Penjaga	SMA

Sumber Data: *Daftar Guru SMP Negeri 35 Bengkulu Utara*

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru dan karyawan SMP Negeri 35 Bengkulu Utara pada tahun ajaran 2020-2021 yang berstatus Pegawai negeri Sipil (PNS) berjumlah 10 orang dan yang berstatus guru bantu daerah atau honorer sebanyak 10 orang. Adapun jumlah guru dan karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata Dua (S2) berjumlah 2 orang, Sarjana Strata (S1) Berjumlah 14 orang dan Diploma Tiga (D3) adalah sebanyak 1 orang dan SMA berjumlah 3 orang.

Pada tahun ajaran 2020-2021 siswa SMP Negeri 35 Bengkulu Utara berjumlah 85 siswa yang terdiri dari 5 kelas.

2. Keadaan Gedung Dan Fasilitasnya

Bangunan SMP Negeri 35 Bengkulu Utara adalah berbentuk permanen dan dibatasi oleh pagar sebagai pembatas di sekeliling bangunanya, adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Lokasi Perumahan Warga
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan SDN 102 Bengkulu Utara
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan lokasi perumahan warga

Fasilitas merupakan tempat yang sengaja disediakan untuk mendukung suatu kegiatan proses belajar mengajar yang harus ada berupa, kursi, meja murid yang semua masih tergolong baik, meja dan kursi guru masih dianggap baik, serta fasilitas penunjang seperti komputer sudah ada.

3. Visi, Misi Dan Tujuan Serta Status SMP Negeri 35 Bengkulu Utara

a. Visi

“Unggul Dalam Membentuk Insan Yang Berakhlak Mulia Dan Berprestasi”.

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- 2) Terwujudnya sikap budi pekerti yang luhur di dasari iman dan taqwa
- 3) Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan iptek untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan, yugas dan tanggung jawab sekolah dalam jangka panjang dengan arah yang jelas

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif
- 2) Meningkatkan kualitas dan disiplin untuk mencapai prestasi yang maksimal
- 3) Menumbuhkan kebanggaan semangat prestasi dikalangan siswa
- 4) Menumbuh kembangkan kreatifitas, nilai seni budaya dan kepedulian sosial yang tinggi

c. Tujuan

- 1) Menerapkan manajemen kepemimpinan yang tepat
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas
- 3) Melaksanakan pembinaan kemampuan profesional guru dan Tu
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran
- 5) Melaksanakan pembinaan budi pekerti luhur melalui nilai- nilai keagamaan
- 6) Melaksanakan peningkatan nilai seni budaya, olahraga dan karya siswa
- 7) Melaksanakan kerjasama antara sekolah, masyarakat dan lingkungan⁵²

4. Kurikulum Dan Kegiatan Pembelajaran

kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari dimulai pukul 07.30 WIB sampai 13.00 WIB jumlah mata pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 yang di tetapkan oleh dinas pendidikan Nasional.

⁵² *Dokumen SMP Negeri 35 Bengkulu Utara,2021*

B. Temuan Penelitian

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara

a. Langkah-langkah yang diambil dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari narasumber. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Bisa dilihat dari nilai harian siswa, dari kehadiran, dari proses latihan yang diberikan kepada siswa dan nilai ulangan siswa sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa sejauh apa para siswa memahamahi apa yang telah diberikan oleh guru bukan hanya dari guru Pendidikan Agama Islam saja tapi dari guru yang lain bisa juga dilihat dari akhlak keseharian siswa jadi guru pun bisa menarik kesimpulan dalam pembuatan instrumen evaluasi hasil belajar.”⁵³

Berdasarkan hasil dari wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam pembuatan instrumen itu sendiri sudah dilakukan berdasarkan pertimbangan melalui dari keseharian siswa yang bisa dilihat dari nilai, melalui proses latihan-latihan yang diberikan oleh guru dan aspek akhlak yang dilihat dari keseharian siswa itu sendiri baik dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri maupun guru mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam dalam pembuatan intstrumen evaluasi hasil

⁵³ Wawancara Ibu Suratmi Herawaty, Guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

belajar siswa menyesuaikan dan melihat perkembangan dari siswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam sangat memahami persiapan dalam pembuatan instrumen evaluasi hasil belajar itu sendiri.

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara yaitu:

“Terdapat beberapa langkah yang pertama dari pembelajaran sehari-hari, yang kedua dari kurikulum, lalu dari pembelajaran sehari-hari dan kurikulum bisa dilihat dan dinilai dari bisa dilihat dalam proses pembuatan instrumennya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa apabila terdapat beberapa langkah, yang pertama dari pembelajaran sehari-hari dari sini bisa dilihat bagaimana siswa menerima dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru PAI lalu bagaimana siswa mengapresiasi kehidupan sehari-hari dengan hal demikian memudahkan proses dalam guru PAI membuat instrumen hasil belajar itu sendiri.

Yang kedua dari kurikulum, sesuai dengan kurikulum yang berlaku maka dari kurikulum bisa lihat instrumen apa yang cocok untuk siswa dalam proses pembelajaran PAI sehingga tidak mempersulitkan siswa dalam proses menanggapi atau bahkan menerima materi yang disampaikan oleh guru PAI. Dari kedua hal tersebut sangat berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, bahwa:

⁵⁴ Wawancara Ibu Mariza Januleti Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

“Sebelum membuat instrumen harus ada kisi-kisinya terlebih dahulu, dari nilai harian siswa itu sendiri sehingga mempunyai acuan yang akan diberikan oleh siswa.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan guru Matematika menjelaskan bahwa dalam membuat instrumen harus ada kisi-kisinya, dari nilai harian juga bisa dilihat apakah siswa sudah mampu atau belum dan tidak terlalu memberikan kesulitan untuk siswa sehingga berdampak bagus untuk siswa maupun guru mata pelajaran dan apa yang di samapaikan oleh guru mata pelajaran bisa di terima oleh siswa.

Dari Hasil wawancara tersebut bahwa, dalam membuat instrumen evaluasi harus sesuai dengan prosedur dari kurikulum kisi-kisinya yang mana bisa dilihat dari nilai keseharian siswa, absen kehadiran siswa dan dari kuriukulum, sehingga guru Pendidikan Agama Islam bisa membuat instrumen yang sesuai dan yang tidak menyulitkan siswa didalam proses evaluasi bahkan dari segi pembelajaran yang ada.

b. Proses dalam pembuatan Instrumen evaluasi hasil belajar siswa

Yang pertama perlu dilihat pada dasarnya berkaitan dengan akhlak siswa baik dari keseharian siswa maupun dengan lingkungan yang berada disekitar sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Tidak jauh berbeda dari yang pertama tadi, bahwa yang dilihat dari nilai dan tingkah laku serta akhlak siswa di kesehariannya dan dari pantauan-pantauan guru mata pelajaran yang lain.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara Ibu Heny Puspita Dwi, Guru Matematika SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

⁵⁶ Wawancara Ibu Suratmi Herawaty, Guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa pembuatan instrumen evaluasi hasil pembelajaran di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara telah memenuhi sesuai dengan pedoman dan kebutuhan siswa itu sendiri. Salah satu diantaranya melihat dari keseharian siswa, hasil dari ulangan siswa bahkan akhlak siswa dalam keseharian siswa itu sendiri baik dari cara mereka sesama teman bahkan dengan guru PAI maupun dengan guru mata pelajaran lainnya.

Merujuk pada wawancara diatas, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara dalam pembuatan instrumen selalu menggunakan sumber dari kurikulum dan siswa itu sendiri sebagai penunjang dalam proses pembuatannya, sehingga siswa pun dapat memahami lebih baik.

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, bahwa:

“Yang mana pembuatan instrumen evaluasi Berdasarkan dari pembelajaran, dengan evaluasi yang disusun nanti hasilnya akan disampaikan kepada siswa, nanti jika ada siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan remedial dan bagi siswa yang sudah mencapai KKM akan diberikan pengayaan.”⁵⁷

Sebagaimana juga hasil observasi peneliti bahwa, pembuatan instrumen sangat diteliti oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga tidak menyulitkan siswa dan disusun sesuai dengan hasil yang dicapai oleh siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan remedial atau tugas-tugas tambahan kepada siswa yang belum mencapai

⁵⁷ Wawancara Ibu Mariza Januleti Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

KKM dan bagi siswa yang sudah mencapai KKM harus lebih ditingkatkan lagi.⁵⁸ Lebih konkritnya proses pembuatan instrumen itu berdasarkan dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa nanti bisa dilihat dari hasilnya sudah mencapai KKM atau belum bagi yang belum mencapai KKM maka akan diberikan remedial dan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai KKM, maka dari hal demikian proses guru PAI membuat instrumen itu sendiri dengan catatan dan tujuan untuk mempermudah anak dalam proses pembelajaran.

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara:

“Dari kisi-kisi maka akan ada sebuah instrumen yang tepat untuk siswa yang mempunyai tujuan yang baik untuk siswa didalam proses pembelajarannya.”⁵⁹

Hasil dari wawancara yang dilakukan guru matematika menjelaskan bahwa, kembali lagi ke kisi-kisi yang sudah disiapkan dan akan menghasilkan sebuah instrumen yang baik dan tepat untuk siswa, dan adanya timbal balik yang bagus dari instrumen yang diberikan oleh guru kepada siswa.

c. Visi dan Misi dalam pembuatan Instrumen evaluasi hasil belajar siswa

Sebagaimana hasil observasi peneliti, bahwa Visi dan misi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembuatan instrumen evaluasi itu sendiri untuk melihat ketercapaian siswa baik dari segi akhlak maupun nilai

⁵⁸ *Observasi* SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

⁵⁹ *Wawancara* Ibu Heny Puspita Dwi, Guru Matematika SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

yang mampu dicapai oleh siswa.⁶⁰ Di samping itu, sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Visi dan misi untuk mengetahui ketercapaian siswa dari akhlak sehari-hari siswa maupun dari segi nilai yang diperoleh siswa dalam nilai keseharian maupun ujian.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, begitu sangat pentingnya akhlak siswa didalam keseharian siswa itu sendiri bahkan yang pertama dilihat adalah akhlaknya baru setelah itu melihat nilai dari ujian yang dikerjakan siswa, sehingga dengan adanya ujian bisa mengetahui kemampuan akademik siswa sudah sejauh mana mereka mempelajari dan mengetahui materi yang sudah disampaikan oleh guru PAI.

Selain itu juga, hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara:

“Visi supaya pembelajaran PAI menjadi lebih baik Misi supaya siswa lebih memahami pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru”.⁶²

Berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara menjelaskan bahwa, pertama Visi supaya pembelajaran PAI menjadi lebih baik, sesuai dengan keinginan bersama dan siswa menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru PAI. Kedua Misi siswa lebih memahami pembelajaran PAI, apa yang disampaikan oleh guru PAI dan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

⁶⁰ *Observasi* SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7Juni 2021

⁶¹ *Wawancara* Ibu Suratmi Herawaty, Guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

⁶² *Wawancara* Ibu Mariza Januleti Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

Senada dengan itu juga peneliti mewawancarai guru Matematika di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara:

“Supaya siswa lebih mudah dan lebih memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dan pembelajaran PAI akan menjadi lebih baik.”⁶³

Dari pemaparan wawancara yang dilakukan guru matematika menjelaskan bahwa, visi dan misi dari pembuatan instrumen itu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dan pembelajaran PAI menjadi lebih baik bukan hanya dari segi penilaian saja melainkan bisa diterapkan siswa di kehidupan sehari-hari baik dari etika maupun akhlak yang dimiliki oleh siswa, sehingga mata pelajaran PAI menjadi peran penting dalam proses tumbuh kembangnya siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai visi dan misi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembuatan instrumen yang pertama harus menciptakan akhlak siswa bagus, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, yang kedua untuk kebaikan siswa itu sendiri yakni dari segi pencapaian siswa melalui nilai yang di dapatkan oleh siswa yang mana nilai sangat berpengaruh untuk siswa kedepannya.

d. Tujuan dalam pembuatan Instrumen evaluasi hasil belajar siswa

Tujuan dalam pembuatan instrumen merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui

⁶³ Wawancara Ibu Heny Puspita Dwi, Guru Matematika SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

tingkat pemahaman materi yang disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Untuk mengetahui tentang materi yang disampaikan kepada siswa, apakah sudah tercapai atau belum, siswa sudah dapat memahami dengan baik atau masih belum mehami.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa guru PAI dengan adanya instrumen evaluasi hasil belajar siswa guru bisa mengetahui sejauh mana siswa mengetahui dan mempelajari apa yang sudah di sampaikan oleh guru PAI di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara agar lebih bisa mengetahui pencapaian yang dilakukan oleh siswa terkhususnya di SMP Negeri 35.

Dengan adanya hal demikian siswa mempunyai semangat tinggi dalam proses pembelajaran karena bagi siswa harus ada target yang wajib mereka capai dan dalam proses pembelajaran pun menjadi bersemangat bagi siswa sama halnya dengan guru dalam proses pembuatan instrumen pun menjadi lebih baik.

Di samping itu, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran PAI, di lihat dari segi evaluasi dan bisa dijadikan acuan bagi guru PAI metode apa yang tepat digunakan untuk siswa”⁶⁵.

Senada dengan itu kepala sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara menjelaskan bahwa melihat sejauh apa siswa bisa menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI dan kemudian dievaluasikan lalu bisa dilihat

⁶⁴ Wawancara Ibu Suratmi Herawaty, Guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

⁶⁵ Wawancara Ibu Mariza Januleti Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

siswa sudah dapat memahami sepenuhnya atau belum dan dari itu juga bisa dilihat metode apa yang tepat digunakan untuk siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan bersama.

Selain itu juga, hasil wawancara peneliti dengan guru mengatakan, bahwa:

“Supaya mengetahui tingkat kelulusan anak itu sendiri apakah nilainya sudah tuntas atau belum dan itu bisa dilihat dari kisi-kisi yang diberikan .”⁶⁶

Senada dengan itu guru matematika menjelaskan bahwa, tujuan dari pembuatan instrumen agar mengetahui tingkat kelulusan anak apakah nilainya sudah tuntas atau belum, dengan demikian bisa melihat apa langkah yang harus diambil oleh guru mata pelajaran dan itu semua demi kebaikan siswa.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam pembuatan instrumen untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan disamping itu juga untuk meningkatkan kualitas akhlak yang harus dimiliki siswa.

e. Struktur dalam pembuatan Instrumen evaluasi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Struktur pembuatan instrumen hasil belajar sendiri dilakukan dengan cara melihat progres siswa dari kesehariannya, dari akhlaknya dan dari tingkah laku siswa itu sendiri,”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara Ibu Heny Puspita Dwi, Guru Matematika SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

⁶⁷ Wawancara Ibu Suratmi Herawaty, Guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

Dijelaskan bahwa peran akhlak sangat dilihat dan sangat berperan penting dalam struktur pembuatan instrumen itu sendiri, bisa kita lihat bahwa guru PAI di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara sangat berkompenten sesuai dengan visi misi yang sudah disebutkan oleh guru PAI sebab akhlak adalah kunci utama dari segalanya yang merupakan tonggak awal dari sebuah keberhasilan yang akan digapaikan oleh siswa dengan demikian nilai yang tertulis lainnya bisa mengikuti.

Senada dengan itu tingkah laku siswa juga menjadi acuan yang penting bagi guru dalam pembuatan struktur instrumen itu sendiri yang mempunyai keterkaitan dengan akhlak yang tidak bisa terpisahkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Secara umum harus diketahui oleh pimpinan apa yang dikerjakan dikelas harus ada tujuan dan efek dari struktur itu sendiri dari guru mata pelajaran.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, dijelaskan bahwa kepala sekolah harus mengetahui apa yang akan dikerjakan guru dikelas dan tujuannya harus jelas sehingga tidak ada simpang siur antara guru dan kepala sekolah yang berlandaskan dari struktur yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI dan mempermudah guru dalam mengajar serta memberi dampak yang baik untuk siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika, yaitu:

“Bisa dilihat dari nilai keseharian siswa, ulangan harian dan ujian, sehingga nanti bisa disimpulkan pembuatan instrumen apa yang

⁶⁸ Wawancara Ibu Mariza Januleti Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

bagus untuk siswa dan memudahkan siswa dalam memahami dalam proses pembelajaran.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru Matematika menjelaskan bahwa, lihat dari nilai keseharian siswa, ulangan harian dan ujian sehingga bisa dilihat dari beberapa hal tersebut yang mana mempunyai tujuan yang tidak menyulitkan siswa serta membuat siswa merasakan lebih mudah dalam memahami apa yang diberikan oleh guru PAI dan berdampak bagus bagi siswa maupun guru sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan oleh guru dan mempunyai perkembangan yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, struktur dalam pembuatan instrumen bisa dilihat dari progres keseharian siswa, mencakup dari nilai ulangan harian dan tugas- tugas yang diberikan kepada siswa yang mana bertujuan yang baik untuk siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

- 2. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam menindaklanjuti menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara**
 - a. Tindak lanjut yang diambil dalam menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar siswa**

Tindak lanjut yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah cara untuk memberikan pencapaian yang baik yang bisa

⁶⁹ *Wawancara* Ibu Heny Puspita Dwi, Guru Matematika SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

digapaikan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Untuk siswa yang belum mencapai KKM atau belum tuntas bisa diberikan remedial yang mana disini guru masih memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki nilainya”.⁷⁰

Selain itu berdasarkan observasi bahwa tindak lanjut yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan strategi terbaik yang masih memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kembali nilai yang mereka dapatkan disaat evaluasi dan masih diberikan kesempatan untuk menyesuaikan nilai dengan siswa yang sudah bisa mencapai KKM atau target yang diberikan oleh guru.⁷¹ lebih konkrit bahwa, jika masih terdapat siswa yang belum mencapai pada target atau KKM maka akan diberikan remedial atau mengulang kembali sehingga bisa mencapai KKM atau target yang diberikan oleh guru PAI. Tindak lanjut yang diambil oleh guru PAI sangat besar pengaruhnya bagi siswa dengan adanya remedial atau pengulangan maka siswa akan lebih teliti dan lebih giat lagi dalam proses pembelajarannya.

Senada dengan itu remedial diberikan hanya kepada siswa yang belum mencapai KKM atau target yang diberikan oleh guru PAI. Disini juga bisa menilai sejauh mana keseriusan siswa dalam belajar, dan yang tentunya ini mempunyai dampak yang baik untuk siswa masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM itu sendiri.

⁷⁰ Wawancara Ibu Suratmi Herawaty, Guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

⁷¹ Observasi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah, yaitu:

“Tindak lanjut yang diambil pertama jika masih ada siswa yang kurang memuaskan dari guru PAI akan memperbaiki cara pembelajarannya dengan tujuan supaya pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, kedua bagi siswa yang belum mencapai KKM atau target yang diberikan oleh guru mata pelajaran akan mendapatkan remedial atau pengulangan serta bagi siswa yang sudah memenuhi KKM atau target yang diberikan oleh guru mata pelajaran mereka sudah terbebas dari remedial atau tugas tambahan yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI.⁷²

Senada dengan itu Kepala sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara juga menyampaikan bahwa tindak lanjut yang diambil *pertama* guru mata pelajaran PAI harus memperbaiki terlebih dahulu cara mengajarnya, jika metode yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh siswa maka guru harus mencari metode yang lain yang lebih cocok dan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga mata pelajaran dan proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru mata pelajaran dan siswa bisa memenuhi KKM atau target yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Kedua, jika masih ada siswa yang belum mencapai KKM atau target yang disampaikan berikan oleh guru mata pelajaran maka akan diberikan remedial atau tugas tambahan yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan bagi siswa yang sudah menacapai KKM maka akan dibebaskan dari remedial bahkan tugas tambahan tersebut.

Di samping itu, wawancara dengan Guru matematika juga mengatakan, bahwa:

⁷² Wawancara Ibu Mariza Januleti Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

“Diberikan pengayaan nanti bisa dilihat bagaimana sudah tuntas apa belum dan bagi siswa yang tuntas sudah bebas dari remedial serta bagi siswa yang masih belum tuntas atau KKM akan mendapatkan Remedial untuk memperbaiki nilainya dan harus mencapai KKM.”⁷³

Dijelaskan kembali oleh guru matematika, terlebih dahulu akan diberikan pengayaan kepada siswa dan nanti akan dilihat sudah tuntas atau belum maka bisa langsung di ketahui siswa tidak mencapai KKM atau yang belum tuntas maka akan mendapatkan remedial sehingga siswa yang remedial diberikan kesempatan kembali untuk memperbaiki nilainya sehingga semua siswa akan mendapatkan nilai yang baik dan mencapai KKM yang sudah diberikan oleh guru dan bagi siswa yang sudah mencapai KKM akan dibebaskan dari remedial serta harus selalu rendah hati tidak merasa sombong dengan siswa yang mendapatkan remedial bagi siswa yang sudah mencapai KKM harus lebih meningkatkan lagi pembelajarannya yang diberikan oleh guru mata pelajaran baik dari segi hapalan maupun materi yang disampaikan oleh guru PAI.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama sudah memberikan tindak lanjut dengan strategi yang tepat untuk siswa, siswa yang belum mencapainya KKM masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai dengan cara Remedial bahkan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

⁷³ Wawancara Ibu Heny Puspita Dwi, Guru Matematika SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

b. Langkah yang diambil dalam tindak lanjut dalam menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar siswa

Senada dengan itu masih dengan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan, bahwa:

“Yang pertama dilakukan dengan remedial, jika belum tuntas dengan remedial bisa di berikan tugas yang lain untuk mencapai target atau KKM bisa dilakukan dengan praktek atau mengerjakan soal- soal tambahan yang sudah disiapkan oleh guru PAI.”⁷⁴

Dijelaskan bahwa yang pertama, bisa dilakukan dengan memberikan remedial kepada siswa yang belum mencapai target atau KKM, jika dengan remedial belum mendapatkan hasil yang memuaskan dan belum mencapai target yang diinginkan maka guru PAI mengambil langkah yang kedua, yakni memberikan ujian praktek kepada siswa misalnya praktek tata cara sholat, wudhu, dan bahkan peraktek sholat Dhuha dengan tujuan untuk siswa bisa mencapai KKM atau target yang yang diberikan siswa, langkah terakhir yang diberikan adalah memberikan soal- soal tambahan kepada siswa supaya bisa mencapai KKM dan ini merupakan langkah terakhir yang diberikan oleh guru PAI.

Dengan adanya demikian, siswa pasti akan lebih giat dalam belajar, dengan adanya hal-hal diatas guru PAI juga langsung bisa menilai keseharian siswa yang bisa langsung melihat akhlak siswa, cara mereka menghargai sesama teman, menghormati guru dan bahkan cara mereka berperilaku terhadap mesyarakat disekitar lingkungan sekolah dan akan menjadi nilai plus yang dimiliki oleh siswa.

⁷⁴ Wawancara Ibu Suratmi Herawaty, Guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala sekolah, bahwa:

“Guru mata pelajaran harus terus mengevaluasi metode- metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dan pembelajaran PAI bukan hanya Cuma hanya sebatas pembelajaran disekolah saja tapi harus bisa di kembangkan di dalam kehidupan sehari- hari dengan tujuan supaya siswa menjadi lebih terarah etika sopan santunya di dalam kehidupan bermasyarakat.”⁷⁵

Dijelaskan juga oleh kepala sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara guru mata pelajaran juga harus terus mengevaluasi metode yang digunakan dalam proses pengajaran dengan tujuan supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik dan siswa pun lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dan pembelajaran PAI bukan hanya Cuma sebatas nilai disekolah saja melainkan itu semua bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari- hari.

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai Guru matematika mengatakan, bahwa:

“Bagi siswa yang belum mencapai KKM atau yang belum tuntas akan mendapatkan remedial dengan tujuan supaya siswa yang ikut remedial bisa menyesuaikan kembali nilai mereka dan bagi yang sudah tuntas terbebaskan dari remedial.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara guru Matematika menjelaskan bahwa siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan Remedial yang mana mempunyai tujuan memberikan kesempatan untuk siswa yang belum mencapaikan KKM diberikan kesempatan untuk menyesuaikan nilainya dengan siswa yang lain sehingga siswa tidak merasakan ada kesenjangan

⁷⁵ Wawancara Ibu Mariza Januleti Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

⁷⁶ Wawancara Ibu Heny Puspita Dwi, Guru Matematika SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

antara siswa yang memenuhi KKM dan yang belum memenuhi KKM dan itu semua dilakukan berlandaskan untuk kebaikan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan harus terus mengevaluasi metode-metode yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa mudah memahami dan bisa mencapai target atau KKM yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

c. Kurikulum pada SMP Negeri 35 Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam mengatakan, bahwa:

“Sebagaimana yang sudah dianjurkan oleh Menteri Pendidikan bahwa pada saat ini Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara adalah Kurikulum 2013.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SMP Negeri 35 Bengkulu utara, bahwa guru PAI sudah menggunakan kurikulum 2013, disini juga dijelaskan sesuai dengan anjuran dinas pendidikan dan kebudayaan mengenai kurikulum 2013 guru PAI di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara menggunakan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah dan sedikit juga guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan diawal- awal menggunakan kurikulum 2013 masih perlu penyesuaian untuk siswa maupun guru itu sendiri dan seiring berjalannya waktu siswa bisa mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru.

Senada dengan itu Peneliti juga wawancara Kepala sekolah menjelaskan, bahwa:

⁷⁷ Wawancara Ibu Suratmi Herawaty, Guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

“SMP Negeri 35 sudah menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan aturan yang telah diberikan oleh menteri pendidikan walaupun pada saat- saat awal simulasi kurikulum 2013 masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami dengan seiring berjalannya waktu semua bisa diatasi dan guru semakin memahami kurikulum 2013.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu utara bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 sesuai dengan UU yang di sampaikan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, walaupun pada awal- awal menggunakan kurikulum 2013 masih banyak guru- guru yang belum terlalu memahami dengan seiring berjalannya waktu semua guru-guru di SMP 35 sudah memahami dengan kurikulum yang berjalan pada saat ini.

Senada dengan itu guru mata pelajaran matematika mengatakan, bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara adalah kurikulum 2013.”⁷⁹

Senada dengan itu guru Matematika menjelaskan bahwa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara sudah menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan Undang- Undang yang sudah diberlakukan oleh kementerian pendidikan yang mana pasti mempunyai tujuan yang baik untuk siswa serta sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK pada saat ini.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara sudah menggunakan kurikulum 2013, pada dasarnya semua kurikulum baik untuk perkembangan siswa dan harus

⁷⁸Wawancara Ibu Mariza Januleti Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

⁷⁹ Wawancara Ibu Heny Puspita Dwi, Guru Matematika SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan IPTEK yang ada pada saat ini.

d. Teknik menganalisa tindak lanjut dari instrumen evaluasi hasil belajar siswa

Guru bukan hanya membuat instrumen dan mengambil tindak lanjutnya saja, melainkan seorang guru juga harus mampu menganalisa dari instrumen yang sudah dibuat. Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan, bahwa:

“Dilihat dari hasil kinerja anaknya, misanya dari ulangan nanti dikoreksi dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, nanti bisa dilihat sejauh mana perkembangan anak dalam memahami yang materi yang disampaikan oleh guru.”⁸⁰

Dijelaskan kembali oleh guru PAI di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara bahwa guru PAI menganalisa tindak lanjut yang diberikan kepada siswa berupa dari hasil ulangan yang di berikan kepada siswa ,baik ulangan harian, tengah semester dan akhir semester nanti semuanya dikoreksi dan dari situ bisa dilihat hasil akhir siswa per individu siswa sudah memenuhi targer atau KKM yang diberikan oleh guru atau masih perlu pengulangan kembali.

Senada dengan itu peneliti juga wawancara dengan kepala sekolah mengatakan, bahwa:

“Sejauh ini guru PAI di SMP negeri 35 Bengkulu utara sudah berdedikasi tinggi terhadap siswanya sebab sebelum guru PAI menerangkan kepada siswa guru PAI terlebih dahulu melakukannya dengan cara meningkatkan kedisiplinan, etika, akhliah maupun perbuatannya, sehingga menjadi contoh yang baik bagi siswa dan

⁸⁰Wawancara Ibu Suratmi Herawaty, Guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

siswa mengikuti atas apa yang sudah di contohkan oleh guru mata pelajaran tersebut.”⁸¹

Senada dengan itu hasil observasi peneliti bahwa, guru mata pelajaran harus menjadi contoh pertama bagi siswanya sehingga siswa bisa melihat apa yang di contohkan oleh guru mata pelajaran terkhususnya guru PAI sehingga ada timbal balik siswa mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik dan bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari atas materi yang sudah di sampaikan oleh guru mata pelajaran.⁸²

Peneliti juga wawancara dengan Guru matematika mengatakan, yaitu:

“Sejauh ini dapat dilihat bahwa guru PAI sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, baik dari segi mengajar ataupun menjadi contoh untuk siswa- siswanya, sebab sejauh yang saya lihat bahwa guru PAI sendiri harus menjadi contoh terlebih dahulu kepada siswa sehingga ada timbal balik yang baik dari siswa itu sendiri dan tidak menutup kemungkinan juga harus menjadi contoh yang baik untuk guru- guru yang lain.”⁸³

Senada dengan itu dijelaskan kembali guru Matematika bahwa, guru PAI telah melakukan tugasnya dengan baik dan sudah menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya dan tidak luput dari itu semua bahwa guru yang lainpun harus menjadi contoh yang baik untuk siswa sehingga ada timbal balik yang bagus bagi guru dan siswa. Sejalan dengan itu sistem belajar mengajar pun menjadi lebih terarah dengan adanya tindak lanjut yang di berikan oleh guru PAI sehingga ada efek yang bagus bagi siswa dan bagi guru serta berguna bagi sekolah itu sendiri.

⁸¹ Wawancara Ibu Mariza Januleti Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

⁸² *Observasi*, SMP Negeri 35 Bengkulu Utara : 7 Juni 2021

⁸³ *Wawancara* Ibu Heny Puspita Dwi, Guru Matematika SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan tugasnya dengan baik, memberikan contoh dengan siswa dan menjadi panutan bagi siswa baik dari segi akhlak maupun perbuatan dan tingkah lakunya, guru Pendidikan Agama Islam juga terus memnatau perkembangan siswa- siswanya dan selalu melihat hasil kinerja mereka sehingga perkembangan siswa baik dari segi materi maupun akhlaknya berjalan dengan baik.

e. Tujuan dan fungsi dari tindak lanjut yang diambil dalam menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar siswa

Tujuan dan fungsi dari sebuah instrumen yang diambil oleh guru sangat berperan penting, sebagaimana sudah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Tujuan dan fungsinya yang pertama itu semua demi kebaikan siswa sendiri, yang kedua bisa melihat siswa sudah mencapai KKM atau belum dan yang ketiga dapat melihat keseriusan dari siswa dalam proses pembelajaran dan melihat sejauh mana mereka menguasai materi yang diberikan dan bisa melihat akhlak keseharian siswa itu sendiri.”⁸⁴

Di sampaikan oleh guru PAI di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara bahwa yang pertama, demi kebaikan siswa itu sendiri dalam artian bahwa guru masih memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai-nilai yang belum mencapai KKM atau target yang diberikan oleh guru dengan demikian masih diberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan nilai terbaik sesuai yang diinginkan oleh siswa maupun guru PAI

⁸⁴ Wawancara Ibu Suratmi Herawaty, Guru PAI SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

Yang kedua, bagi guru PAI bisa melihat langsung siswa sudah mencapai KKM atau belum, bagi yang belum mencapaikan KKM maka diberikan remedial untuk menyesuaikan dengan siswa yang lain yang sudah mencapaikan KKM, bagi siswa yang sudah mencapaikan KKM mereka sudah tidak mempunyai tanggung jawab untuk mengulang kembali.

Yang ketiga, untuk melihat akhlak siswa dalam kepribadiannya baik dengan guru PAI maupun dengan guru yang lain, sesama teman sebaya dan masyarakat sekitar yang berada dilingkungan sekolah, dan bisa melihat apa tanggapan dari siswa yang belum mencapai KKM yang diberikan remedial oleh guru PAI apakah masih ada yang bersikap tak menerima atau sebaliknya mereka menerima dengan senang, jadi semuanya saling berkaitan antara yang pertama, kedua dan ketiga saling mempunyai keterkaitan dan berkesinambungan dengan tujuan demi kebaikan siswa untuk hari ini maupun masa depan siswa.

Peneliti juga wawancara dengan kepala sekolah mengatakan, yaitu:

“Tujuan dan fungsinya untuk pembelajaran PAI lebih keAgamanya yang harus menjadi nomor 1 dan harus ada pembiasaan seperti baca do’a sebelum belajar dan sholat Dhuha dengan tujuan supaya siswa mempunyai kepribadian yang lebih baik lagi.”⁸⁵

Senada dengan itu juga kepala sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara menjelaskan bahwa pembelajaran PAI bukan hanya mengenai nilai yang di dapatkan melainkan harus nomor 1 Agamanya. Disekolah juga membiasakan baca do’a sebelum belajar dan sholat Dhuha sehingga

⁸⁵ Wawancara Ibu Mariza Januleti Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 7 Juni 2021

dengan demikian siswa mempunyai kepribadian yang baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-harinya.

Senada dengan itu peneliti juga wawancara dengan guru matematika mengatakan, bahwa:

“Semua guru sudah melakukan tindak lanjut yang tepat untuk siswa terkhususnya guru PAI yang mana mempunyai tujuan yang baik untuk siswa agar siswa lebih terarah lagi dalam proses pembelajaran dan fungsinya siswa masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai siswa yang kurang memuaskan atau belum mencapai KKM.”⁸⁶

Di sampaikan juga oleh guru matematika bahwa, semua guru sudah melaksanakan tindak lanjut untuk siswa dan terkhususnya guru PAI, dengan demikian siswa yang belum mencapai KKM diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilainya, yang mana siswa juga harus menggunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya yg diberikan oleh guru PAI dan yang tujuannya pasti untuk mendapatkan kembali nilai sesuai yang diinginkan siswa demi kebaikan siswa itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan dan fungsinya dalam tindakan lanjut yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni untuk kebaikan siswa itu sendiri sehingga ada kemajuan yang baik untuk siswa dari segi akhlaknya maupun nilai tertulis yang diraih oleh siswa, dan tingkat ketaqwaan siswa harus selalu diutamakan karena nilai-nilai agama akan selalu tertanam di jiwa siswa sehingga siswa sudah mempunyai bekal dan persiapan untuk kedepannya dan mempunyai etika yang baik di kehidupan sehari-harinya. Peneliti juga mewawancarai Narasumber

⁸⁶ Wawancara Ibu Heny Puspita Dwi, Guru Matematika SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

Marcela Distriana yang mana waktu wawancara dilakukan pada tanggal 28 Mei 2021, sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah yang diambil guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat Instrumen evaluasi hasil belajar.

Bukan hanya guru yang membuat instrumen tapi siswa juga perlu menyikapi langkah-langkah yang yang diambil oleh guru sehingga siswa juga dapat memahami instrumen yang diberikan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa SMP 35 Bengkulu mengatakan, bahwa:

“Dengan adanya langkah-langkah yang diberikan guru, membuat mereka menjadi senang sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami lagi materi yang sudah disampaikan.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara siswi SMP 35 Bengkulu Utara menjelaskan bahwa, mereka senang sehingga masih diberikan kembali kesempatan untuk lebih memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru PAI sehingga memberikan kesempatan yang baik untuk mereka berkompetisi lebih baik dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang sama- sama baik diharapkan oleh siswa, mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan adanya langkah-langkah yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam sehingga siswa mempunyai motivasi yang lebih untuk mengetahui bahkan belajar lebih tentang materi yang disampaikan oleh guru

⁸⁷ Wawancara Marcela Distriana, siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

sehingga mempunyai timbal balik yang bagus untuk perkembangan siswa maupun guru yang selalu mempunyai metode-metode yang tepat untuk siswanya.⁸⁸

2. Proses guru Pendidikan Agama Islam dalam pembuatan Instrumen evaluasi hasil belajar

Proses itu merupakan hal terpenting dalam sebuah pembelajaran dimana siswa tidak akan langsung bisa melainkan harus melewati beberapa proses yang telah diberikan oleh guru, sehingga mendapatkan hasil yang baik diakhirnya nanti. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SMP, yaitu:

“Guru PAI biasanya memberikan soal-soal kepada kami, memberikan latihan bahkan ulangan harian serta ulangan tengah semester bahkan UAS.”⁸⁹

Senada dengan itu disampaikan juga oleh siswi SMP Negeri Bengkulu Utara, bisa dilihat dengan guru PAI memberikan latihan-latihan soal, ulangan harian, ulangan tengah semester dan UAS, bisa menjadi acuan bagi guru PAI dalam membuat instrumen yang tepat untuk siswa itu sendiri dan yang pastinya siswa sudah mempunyai bekal yang banyak sebelum mereka langsung diberikan evaluasi dengan tujuan supaya semua siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dan semuanya berdampak baik bagi nilai siswa.

3. Visi dan Misi guru Pendidikan agama Islam dalam membuat Instrumen evaluasi hasil belajar

⁸⁸ *Observasi* SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

⁸⁹ *Wawancara* Marcela Distriana, siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP mengatakan, bahwa:

“Visi dan misinya terutama untuk kebaikan kami semua, baik dari segi pembelajaran maupun pemahaman kami dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru PAI dan lebih memudahkan para siswa dalam menyelesaikan evaluasi- evaluasi yang di berikan oleh guru PAI.”⁹⁰

Senada dengan itu dijelaskan oleh Marcela bahwa, visi dan misi guru PAI dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar yakni untuk kebaikan semua siswa baik dari segi pembelajarannya maupun pemahaman dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru PAI dengan demikian siswa menjadi lebih mudah menerima dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari baik dari segi akhlak kami sebagai siswa dan etika serta sopan santun kami sangat diperhatikan sehingga membuat kami sebagai siswa harus setiap hari menjadi siswa yang lebih baik lagi.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa, visi dan misi guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen ialah dari segi pemahaman siswa agar lebih mudah memahami materi- materi yang disampaikan oleh guru dan yang pasti semua itu tidak lepas dari kebaikan siswa itu sendiri karena bagi seorang guru mencerdaskan siswa adalah menjadi bagian terpenting dalam proses belajar mengajar.

4. Tujuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat Instrumen evaluasi hasil belajar

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa:

⁹⁰ Wawancara Marcela Distriana, siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

“Tujuannya yang pasti untuk kebaikan kami para siswa, baik dari segi pemahaman maupun dari segi akhlak kami sehari-hari.”⁹¹

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, tujuan dari pembuatan instrumen itu sendiri melainkan untuk kebaikan siswa itu sendiri, yakni baik dari segi pemahaman yang mana disini mengenai materi yang disampaikan nanti akan berdampak ke evaluasi akhir yakni nilai yang sudah mencapai KKM atau belum dan dari segi akhlak keseharian siswa yang dilihat dari tata cara bersikap, sopan santun, cara kepada yang lebih tua, cara bergaul dengan seusia mereka dan dilingkungan sekitar lingkungan sekolah menjadi peran yang penting dalam etika siswa karena jangan sampai nilai bagus tapi etikanya kurang, dan guru mata pelajaran PAI mengahrapkan semuanya sama atau ada keselarasan dalam penilaian maupun akhlak siswa.⁹²

5. Struktur dalam pembuatan Instrumen evaluasi hasil belajar

Struktur dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, yaitu:

“Setahu kami sebagai siswa, biasanya guru PAI memberikan beberapa soal seperti ulangan harian, tugas-tugas dan melihat keseharian kami sebagai siswa.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara bahwa, menjelaskan guru PAI biasanya memberikan beberapa soal- soal melalui ulangan harian bisa dilihat dari KKM yang didapatkan oleh siswa sudah mencapai target yang diberikan atau belum , tugas- tugas tambahan dan melihat keseharian siswa yang

⁹¹Wawancara Marcela Distriana, siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

⁹² Observasi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

⁹³ Wawancara Marcela Distriana, siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

mana dari tingkah laku siswa baik dari akhlaknya maupun etikanya terhadap guru maupun sesama teman yang ada dilingkungan sekolah. Itu semua sangat membantu guru PAI dalam membuat struktur instrumen evaluasi hasil belajar siswa dan mempermudah siswa dalam mengerjakan pada saat evaluasi berlangsung dan mempunyai tujuan yang baik pula para siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas- tugas seperti soal ulangan harian, tugas bahkan melihat keseharian siswa semuanya di nilai untuk kebaikan siswa kedepannya.

6. tindak lanjut yang diambil guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar

Siswa sedikit banyaknya mengetahui tindak lanjut yang diambil oleh guru dan dengan adanya hal tersebut membuat siswa semakin giat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa, mengatakan, bahwa:

“Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan tugas tambahan oleh guru PAI atau biasanya diberikan remedial.”⁹⁴

Senada dengan itu siswa SMP Negeri 35 Bengkulu Utara menjelaskan bahwa, tindak lanjut yang diambil oleh guru PAI pada siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan tugas- tugas tambahan atau remedial yang mana bertujuan untuk memberikan kesempatan kembali kepada siswa yang belum mencapai KKM memperbaiki nilai-

⁹⁴Wawancara Marcela Distriana, siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

nilai mereka supaya tidak ada kecemburuan sosial yantar siswa yang pastinya itu semua demi kebaikan siswa agar pembelajaran juga berjalan sesuai yang diinginkan, tugas-tugas tambahan biasanya diberikan tugas rumah ataupun membuat tugas seperti membuat kliping tentang pembelajaran PAI itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, tindak lanjut yang diambil guru Pendidikan Agama Islam sudah tepat bagi siswa. Siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan tugas kembali oleh guru bisa berupa Remedial ataupun tugas- tugas tambahan yang lainnya dengan tujuan supaya siswa semakin giat dalam memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru dan semua itu untuk kebaikan siswa itu sendiri.⁹⁵

6. langkah- langkah yang guru Pendidikan Agama Islam ambil dalam tindak lanjut yang diambil dalam menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa mengatakan, bahwa:

“Seperti yang sudah dijelaskan pada point sebelumnya, langkah- langkah diambil guru PAI bagi siswa yang sudah mencapai KKM mereka sudah tidak diberikan kembali remedial dan bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan remedial dengan tujuan untuk memperbaiki kembali nilai yang belum mencapai KKM.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 35 Bengkulu Utara menjelaskan bahwa, yang pertama, bagi

⁹⁵ *Observasi* SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

⁹⁶ *Wawancara* Marcela Distriana, siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

siswa yang sudah mencapai KKM tidak diberikan kembali tugas- tugas tambahan ataupun remedial sehingga mereka sudah dibebaskan dari itu semua dan yang pastinya mendapatkan nilai plus sudah mencapai KKM yang sudah diberikan oleh guru PAI.

Yang kedua, bagi siswa yang belum mencapaikan KKM akan diberikan kesempatan untuk mereka memperbaiki nilai atau menyesuaikan dengan KKM yang sudah diberikan oleh guru PAI dengan cara mengejerkan tugas- tugas tambahan yang diberikan oleh guru PAI baik itu tugas rumah ataupun remedial yang dikerjakan langsung disekolah yang diawasi langsung oleh guru PAI itu sendiri.

7. Mengetahui keadaan kurikulum yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara

Kurikulum sangat penting disebuah lembaga pendidikan yang menentukan baik atau tidaknya berjalan sebuah pendidikan merupakan tujuan dari kurikulum itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, yaitu:

“Kurikulum di SMP Negeri³⁵ Bengkulu Utara sudah menggunakan kurikulum 2013.”⁹⁷

Berdasarkan juga hasil observasi peneliti bahwa, keadaan kurikulu di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara sudah menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah dan itu sudah sesuai dengan tuntutan zaman yang modern pada saat ini. Sehingga mampu memebrikan kontribusi yang baik bagi proses

⁹⁷ Wawancara Marcela Distriana, siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

pembelajaran yang sedang berlangsung, walaupun pada awal percobaan kurikulum 2013 guru maupun siswa menemukan kesulitan didalamnya namun seiring dengan berjalannya waktu semua bisa diatasi hingga sampai saat ini guru dan siswa semakin memahami dengan kurikulum 2013 yang sudah mereka gunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

8. Menganalisa tindak lanjut yang diambil guru Pendidikan Agama Islam dari instrumen evaluasi hasil belajar

Sebuah instrumen sangat penting dalam proses pembelajaran dibalik itu tindak lanjut yang diambil dari sebuah instrumen juga bereperan penting supaya bisa melihat instrumen yang digunakan sudah berjalan dengan baik atau belum. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa mengatakan, bahwa:

“Sejauh ini guru PAI sudah melakukan tugasnya dengan baik, sejauh yang kami lihat guru PAI sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan selalu mengevaluasi tindak lanjut dari instrumen ataupun metode yang digunakan dalam menyelesaikan pembelajaran PAI itu sendiri.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 35 Bengkulu Utara bahwa, guru PAI sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan aturan- aturan yang berlaku, guru PAI juga selalu mengevaluasikan instrumen yang diberikan kepada siswa dengan tujuan semua dilakukan demi kebaikan siswa dalam menerima ataupun mengerjakan apa yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa yang mana itu semua untuk kebaikan dalam proses pembelajaran itu

⁹⁸ Wawancara Marcela Distriana, siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

sendiri dan menciptakan siswa yang baik secara akhlak, sopan secara tingkah laku dan mempunyai etika yang baik terhadap sesama.

9. Mengetahui tujuan dan fungsi dari tindak lanjut yang diambil guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar

Senada dengan itu peneliti juga wawancara dengan siswa mengatakan, bahwa:

“Tujuannya yang paling utama demi kebaikan siswa, baik dari segi akhlak maupun dari segi nilai yang diperoleh oleh siswa. Fungsinya yang mana memberikan rasa kesetaraan bagi siswa dikarenakan masih diberikan kesempatan bagi siswa yang belum mencapai KKM untuk memperbaiki nilainya.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara bahwa, dari segi tujuan mempunyai kebaikan untuk siswa dengan adanya hal tersebut semakin membentuk akhlak siswa dari keseharian bahkan cara siswa terhadap orang-orang disekitar mereka dan dari segi nilai yang pastinya mempunyai nilai yang bagus dan mencapai KKM yang diberikan oleh guru PAI.

Dan fungsinya, siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai-nilai mereka yang belum mencapai KKM sehingga terdapat kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi siswa untuk memperbaiki nilai-nilai mereka dan itu tidak lepas dari kebaikan siswa dimasa depannya kelak.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

⁹⁹ Wawancara Marcela Distriana, siswi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara: 28 Mei 2021

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membuat Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 35 Bengulu Utara

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan guru mata pelajaran dan siswa dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar sudah memenuhi standar yang telah diberikan sebelum membuat instrumen evaluasi hasil belajar dilakukan terlebih dahulu pemberian soal-soal ulangan harian, ulangan semester dan tugas-tugas harian yang diberikan kepada siswa.

Bukan hanya nilai saja yang dilihat melainkan akhlak keseharian siswa juga berperan sangat penting, siswa bukan hanya dituntut untuk bagus nilainya saja melainkan juga akhlaknya harus sesuai dengan ajaran- ajaran Agama Islam sesuai yang telah di pelajari sehingga siswa mempunyai sopan santun, etika dan budi pekerti yang baik antar sesama teman, menghormati guru dan cara bersikap dilingkungan sekolah bahkan diluar sekolah. Guru PAI bahkan guru mata pelajaran yang lain selalu memberikan contoh dikeseharian yang baik untuk siswa, sehingga bisa menjadi acuan untuk siswa untuk menjadi lebih baik disetiap harinya.

Kualitas hasil pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru, karena guru dalam proses belajar mengajar tetap memegang peranan penting, posisi guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan dengan alat atau teknologi, teknologi merupakan atun bantu dalam proses belajar mengajar. Sebab dalam belajar mengajar lebih diutamakan unsur manusiawi seperti sikap, nilai, perasaan,

motivasi, kepribadian, karakter, kebiasaan yang mendukung dan diharapkan dilaksanakan oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai.¹⁰⁰

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kisi- kisi yang ada melihat dari nilai keseharian siswa, dari absensi kehadiran siswa. Yang mana semua mempunyai tujuan yang baik bagi siswa serta siswa juga mempunyai daya tarik dalam proses pembelajaran yang baik

2. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menindak Lanjuti Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 35 Bengulu Utara

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh guru PAI, Kepala Sekolah, guru Mata Pelajaran dan Siswa menjelaskan bahwa, guru PAI sudah mengambil tindak lanjut dari Instrumen yang sudah diberikan kepada siswa, diantaranya bagi siswa yang sudah mencapai KKM akan dibebaskan dari tugas tambahan maupun remedial dan bagi siswa yang belum mencapai KKM akan mendapatkan tugas tambahan, remedial dan pengayaan dengan tujuan untuk diberikian kembali kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai dan menyesuaikan kembali nilai bagi siswa yang belum mencapai KKM agar bisa sama dengan siswa yang sudah mencapai KKM.

Menurut Mulyasa kemampuan ini meliputi tingkat kecerdasan, kreativitas, catat fisik dan perkembangan kognitifnya, perancangan dan pelaksanaan

¹⁰⁰ Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* (Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13, 2010), h. 44-46

pembelajaran. Terdapat tiga macam kegiatan dalam perancangan yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu identifikasi keutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar. Evaluasi hasil belajar memiliki berbagai macam jenisnya, seperti yang disebutkan Mulyasa yaitu penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir dari satuan pendidikan dan sertifikasi serta penilaian program. Pengembangan potensi peserta didik dalam mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dijabarkan Mulyasa yaitu kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan, dan remedial serta bimbingan dan konseling.¹⁰¹

Tindak lanjut yang diambil oleh guru PAI sudah memenuhi sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan prosedur yang ada. Bagi siswa yang sudah mencapai KKM dan target yang diberikan oleh guru akan dibebaskan dari tugas- tugas tambahan bahkan remedial. Dan bagi siswa yang belum mencapai target akan diberikan tugas- tugas tambahan seperti remedial, dan tugas- tugas harian yang diberikan oleh guru PAI sehingga berdampak baik untuk siswa mereka masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai yang dan menyesuaikan dengan siswa- siswa yang sudah mencapai KKM.

Guru PAI juga memberikan kesempatan yang baik untuk perkembangan siswa dengan tindak lanjut yang diambil, sehingga siswa bukan hanya baik dari segi penilaian saja melainkan juga harus baik dari segi kepribadiannya yang mencakup akhlak, moral, etika dan harus mampu menempatkan diri dengan siapa mereka berhadapan dan mampu bersosialisasi

¹⁰¹ Fitri Yulianti, " Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Tarbawi* 1 no.2 (2012), h.113

dengan lingkungan sekitar. Dengan hal demikian maka terwujudnya siswa yang berinsan kamil yang baik dan semua itu sangat berguna dimasa depan mereka dalam melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, yaitu guru PAI membuat instrumen evaluasi sudah sesuai dengan prosedur yang ada mulai dari memberikan tugas- tugas harian untuk siswa, ulangan harian, ulangan tengah semester dan dari akhlak keseharian siswa sehingga dengan demikian guru PAI bisa membuat instrumen evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria-kriteria siswa dalam proses evaluasi sebab siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI. Dan guru PAI maupun guru mata pelajaran lain selalu menjadi contoh pertama bagi siswa untuk setiap harinya selalu memperbaiki metode pengajaran untuk menyampaikan materi-materi kepada siswa sehingga bisa dilihat nantinya metode apa yang cocok untuk siswa sesuai dengan kondisi dan siswa lebih membutuhkan metode yang seperti apa disaat proses pembelajaran sehingga instrumen yang digunakan oleh guru PAI akan lebih efektif dan baik untuk siswanya.
2. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menindak lanjuti menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, yaitu: guru PAI selalu mengambil tindak lanjut dari evaluasi yang diberikan kepada siswa, *pertama* bagi siswa yang sudah mencapai KKM dibebaskan dari tugas- tugas uru PAI. *Kedua* bagi siswa yang belum

mencapai KKM akan diberikan tugas- tugas tambahan oleh guru PAI seperti Remedial dan pengayaan bagi siswa yang belum memenuhi KKM atau target yang diberikan oleh guru PAI yang mana bertujuan untuk kebaikan siswa itu sendiri masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai dan untuk menyesuaikan dengan siswa yang lain yang sudah mencapai KKM, sehingga tidak terdapat kesenjangan atau kecemburuan sosial antar siswa.

B. Saran- saran

Dengan terselesikannya penelitian tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat instrumen evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu Utara, beberapa saran dan masukan:

1. Bagi Siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama islam sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik dan menjadi insan kamil yang mempunyai akhlak yang patut dicontohkan banyak orang.

2. Bagi Guru

Sebagai evaluasi bagi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugasnya yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dari segi materi penilaian maupun dari akhlak kepribadian siswa berperilaku baik dari segi moral, sifat, maupun etika.

3. Bagi SMP Negeri 35 Bengkulu Utara

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak yang positif dan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 35 Bengkulu Utara yang dijadikan objek penelitian untuk mengembangkan strategi guru PAI dalam

upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme dalam membuat instrumen dan tindak lanjut

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi penelliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi guru menyenangkan dan profesional*. Yogyakarta: Power Books.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basri. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005 *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005 *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* . Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamari, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erma, Sumadi, Sulton Djasmi. 2019 *Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Langkapura Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*
- Yulianti, Fitri. 2012 *Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI*”, *Jurnal Tarbawi* 1 no.2
- Fathurrohman, Muhammad. 2015 *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. 2011 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Hamzah.. B.Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Sijabat, Leonnardo. 2014 *Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Instrumen Tes Melalui Model Pelatihan Ssott Di Sma Dan Smk Kabupaten Dairi*
- Moleong, Lexy J. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- mahfud, Choirul. 2008 *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

- Mamat Ruhimat. 2018 *Kompetensi Pembuatan Instrumen Pengukuran Hasil Belajar Oleh Guru Ips Smp Di Kota Bandung*.
- Mardapi, Djemari. 2012 *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Medika.
- Mihwanudin. 2011 *Model Pembelajaran Reading Guide*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2002 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia.
- Revita Septiani. 2020 *Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Peninggilan 05*.
- Rusman. 2011. *Model- model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, Ahmad. 2005 *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press.
- Salmiati¹, Riyang Septiawansyah². 2019 *Peranan Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Mts DDI Cilellang, Kabupaten Barru*.
- Sardiman. 2007 *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Sarimaya, Farida, *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Sobry Sutikno & Pupuh Fathurrohman. 2011 *strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PR Refika Adiatam.
- Sudiono, Anas. 2005 . *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudirman dkk. 2005 *Ilmu Pendidikan . cet. I: Bandung: Sinar* .
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian dan Pengembangannya*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono.
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukandarrumidi. 2002 *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016 *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Thoha, M. Chabib. 1990 *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sisdiknas Tahun. 2003. 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Usman. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

LAMPIRAN

Pedoman wawancara dan observasi

Rumusan masalah penelitian:

Bagaimana kompetensi guru dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 SDN 117 Bengulu Utara

Subjek penelitian:

1. Guru kelas 3
2. Kepala sekolah
3. Siswa

Pertanyaan dan pengamatan:

1. Mengamati dan menanyakan bagaimana langkah- langkah guru kelas 3 dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
2. Mengamati dan menanyakan bagaimana proses guru kelas 3 dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
3. Mengamati dan menanyakan apakah tujuan dari guru kelas 3 dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
4. Mengamati dan menanyakan bagaimana struktur guru kelas 3 dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
5. Mengamati dan menanyakan apakah visi dan misi dari guru kelas 3 dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
6. Mengamati dan menanyakan bagaimana tindak lanjut yang diambil guru kelas 3 dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
7. Mengamati dan menanyakan bagaimana langkah yang diambil guru kelas 3 dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
8. Mengamati dan menanyakan bagaimana menganalisa tindak lanjut dari instrumen evaluasi hasil belajar siswa
9. Mengamati dan menanyakan bagaimana tujuan dan fungsi dari guru kelas 3 dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
10. Mengamati dan menanyakan bagaimana hambatan yang ditemui guru kelas 3 dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?

Pedoman wawancara:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik SDN 117 Bengulu Utara
2. Bagaimana kemampuan guru menindak lanjuti menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran tematik SDN 117 Bengulu Utara

A. Guru:

1. Bagaimana langkah- langkah yang diambil bapak/ ibu dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
2. Bagamaian proses bapak/ ibu dalam pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
3. Apakah tujuan bapak/ ibu dalam pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
4. Apakah visi dan misi bapak/ ibu dalam pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
5. Bapak/ ibu bagaimana struktur dalam pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
6. Bapak/ ibu bagaimana tindak lanjut yang diambil dalam menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran tematik siswa?
7. Bagaimana langkah yang bapak/ ibu ambil dalam tindak lanjut yang diambil dalam menggunakan instrumen evaluasi evaluasi pembelajaran tematik siswa?
8. Bapak/ ibu bagaimana menganalisa tindak lanjut dari instrumen evaluasi hasil belajar siswa
9. Bapak/ ibu bagaimana tujuan dan fungsi dari guru tindak lanjut yang diambil dalam menggunakan instrumen evaluasi evaluasi pembelajaran tematik siswa?
10. Bagaimana hambatan yang bapak/ibu temui dalam membuat instrument evaluasi pembelajaran tematik siswa ?

B. Siswa

1. Apa kamu memahami setiap evaluasi pembelajaran tematik yang diberikan oleh gurumu ?
2. Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam menjawab soal evaluasi pembelajaran tematik?

3. Bagaimana sikap gurumu jika ada siswa yang nilainya tidak sesuai dengan KKM setelah menjawab soal evaluasi pembelajaran tematik ?
4. Apa kamu merasa senang dalam mengerjakan soal evaluasi pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru ?
5. Bagaimana kamu menyikapi langkah- langkah yang diambil guru dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik?
6. Apakah kamu mengetahui visi dan misi guru dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik?
7. Apakah kamu mengetahui tindak lanjut yang diambil guru dalam menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran tematik?
8. Apa kamu mengetahui langkah- langkah yang guru ambil dalam tindak lanjut yang diambil dalam menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran tematik?
9. Apakah kamu lebih cepat memahami mengenai evaluasi pembelajaran tematik yang telah diajarkankan oleh gurumu ?
10. Apakah anda mengetahui tujuan dan fungsi dari tindak lanjut yang diambil dalam menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran tematik?



Gambar 1 Peneliti Sedang Mewawancarai Guru Pai SMPN 35 Bengkulu Utara



Gambar 2 Peneliti Sedang Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 35 Bengkulu Utara



Foto Dengan Guru Matematika SMPN 35 Bengkulu Utara



Gambar 4.wawancara dengan Siswa SMPN 35 Bengkulu Utara

Foto Dengan Siswa SMPN 35 Bengkulu Utara